

**PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL 2 TALANG PADANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL 2 TALANG PADANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing I :Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin,M.Si
Pembimbing II :Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci mengenai isi dari penelitian ini, perlu dijelaskan Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalah pahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul **“Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang”**.

1. Perkembangan

perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional.¹

2. Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial (*social Skill*) merupakan keterampilan membina hubungan dengan orang lain artinya kemahiran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain.²

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.³

¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Bandar Lampung, 2014), Herya Media .

² Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kometensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini* (cetakan pertama: Harakindo Publishing, 2014), h. 92.

³ Andi Agusniatih, *Keterampilan Sosiol Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), h. 6 .

4. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu, dimainkan dari generasi ke generasi. Alat bantu dalam permainan tradisional terbuat dari kayu, bambu, batok, dan bendabenda sekitar. Artinya, permainan tradisional tidak membutuhkan biaya besar.⁴

5. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sekolah

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dikecamatan talang padang yang tepatnya di Jl.Raya Pekon Negeri Agung RT.01 RW. 01 Kec. Talang Padang Kab. Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “ 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S. Al-Alaq [96] :1-5).⁵

Dari ayat Al-Quran:surah Al-Alaq ayat 1 sampai ayat ke 5 disimpulkan bahwa Allah SWT menyeru kepada kita agar belajar dengan melihat segala ciptaan Allah SWT sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam menciptakan segala sesuatu dialam ini ayat ini memberikan perintah seharusnya anak belajar sejak kecil, hal ini menemukan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia.

⁴ Riski Yulita, *Permainan Tradisioanal Anak Nusantara* (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2017), h.2.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahanya* (Jawabarat: CV Penerbit Diponegoro, 2013).

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat membantu individu menyempurnakan perkembangan potensi-potensinya dalam menghadapi kesulitan, dan berlaku sepanjang hayat yang mengarah kepada kemajuan diri seseorang individu.⁶

Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi yang berbunyi :

أَطْبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai dengan liang lahat.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 , menyatakan : “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal”⁷.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang mengalami masa keemasan (Golden Age) dimana yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial- emosional, seni, agama dan moral.⁸

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan

⁶ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (bandung: alfabeta, 2014), h. 8.

⁷ Kemendiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14* (jakarta: Depdiknas, 2003), h. 12.

⁸ Ambara Sri Handayani, “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Babancakan di Pos Paud Melati O3,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, No. 3 (2018): h. 69, <https://doi.org/10.22460/Ceria.V1i3.P66-75>.

keterampilan anak.⁹ Pendidikan anak usia dini dalam konteks ini dimaksud sebagai intisari dalam menstimulus anak secara konsisten dan pembiasaan segala sesuatu yang baik sejak dini untuk membawa tumbuh kembang anak dalam segala potensi yang dimilikinya. Salah satu potensi yang harus dikembangkan di taman kanak-kanak adalah kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya namun kemampuan yang lain juga tidak kalah penting.

Kemampuan sosial merupakan kemampuan membina hubungan dengan orang lain dan serangkaian pilihan yang dapat membuat seseorang untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.¹⁰ Anak merupakan makhluk sosial, artinya sepanjang hidup manusia tidak lepas untuk saling berhubungan, dan saling membutuhkan dengan orang lain dalam menjalani kehidupan. Sebagai makhluk sosial seseorang anak hendaknya memiliki keterampilan sosial untuk menjalani hubungan dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.¹¹

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar baik dari orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Maka dari itu, keterampilan sosial dapat dikembangkan sedari dini, sehingga anak dapat memainkan perannya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.¹² Oleh karena itu anak sejak dini harus ditanamkan keterampilan sosial pada dirinya.

⁹ Nilawati Tadjuddin, "Demensi Resiliensi Anak Usia Dini Dan Membangun Karakter Dalam Perspektif Al Quran," *Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional Priseding Seminar And Workshop Nasional Vol.1* (2016): 278–309, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1500/1/%282016%29_Proseiding_Dasardasar_PA_UD.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1500/1/%282016%29_Proseiding_Dasardasar_PA_UD.Pdf).

¹⁰ Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini* (cetakan pertama: Harakindo Publishing, 2014).

¹¹ Mudhofir Abdullah Amarizki Purwa Kusuma, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional," *Journal Cakrawala Dini Vol 8* (2021): 63–64.

¹² Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2018): 39–44, [Https://Doi.Org/10.21107/Pgpaudtrunojoyo.V5i1.3685](https://doi.org/10.21107/Pgpaudtrunojoyo.V5i1.3685).

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Mujadillah ayat 11 yaitu: ¹³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(QS.Al-Mujadillah[58]: 11).*

Daniel Golmen Dalam buku karangan Nilawati Tadjuddin Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini , Keterampilan Sosial (*social Skill*) merupakan keterampilan membina hubungan dengan orang lain artinya kemahiran dalam mengguggah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain. Unsur dalam keterampilan sosial meliputi: Pengaruh, komunikasi, kolaborasi dan kerjasama, serta empati. ¹⁴ Keterampilan sosial anak akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surah Al-Hujarat ayat 13 yaitu:

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya*.

¹⁴Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini* (Cetakan Pertama: Harakindo Publishing, 2014), h. 92.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٥﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS.Al-Hujarat [49]: 13).¹⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sangat membantu anak untuk lebih mengenal dunia sekitarnya, yang memudahkannya untuk masuk ke dalam kelompok orang-orang dari lingkungannya dan lingkungan sekitarnya. anak masuk. mampu mengikuti aturan dalam lingkungan sosial atau masyarakat.

Dunia anak bermain dan anak belajar melalui bermain, efek positif yang dicapai melalui hal tersebut antara lain terciptanya siswa aktif dengan siswa lain yang dapat berinteraksi, menimbulkan perasaan senang, berkreasi bahkan menghayati pengalaman langsung yang dapat dimiliki. pada lingkungan sehari-hari.¹⁶ Guru hendaknya menggunakan berbagai model atau media untuk mendukung proses pembelajaran. Permainan merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Aktivitas permainan mengacu pada aktivitas seseorang berinteraksi dengan orang lain dengan adanya aturan. Salah satunya adalah pemanfaatan permainan tradisional dalam

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jawabar: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.388.

¹⁶ Nilawati Tadjuddin dkk., “Kecerdasan emosional peneliti pemula: strategi pendidikan dan tren kepribadian”, *European Journal of Educational Research* 9, n ° 1 (2020): f. 203-13, <https://doi.org/10.12973/Eu-Jer.09.1.203>.

upaya menciptakan suasana belajar yang beragam dan melestarikan permainan tradisional.¹⁷

Menurut Euis Kurniawati dalam buku *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai kebudayaan masyarakat dan diajarkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Permainan tradisional yang sangat berpeluang untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial anak. Hal ini dapat dilihat karena dalam permainan tradisional menstimulus terjadinya suatu interaksi sosial yang positif dari para peserta permainan sehingga pada akhirnya akan membantu pengembangan keterampilan sosial anak itu sendiri.¹⁸

permainan tradisional bisa menjadi alternatif guna mengembangkan keterampilan sosial dan juga sebagai sarana untuk melestarikan peninggalan bangsa. Keterampilan sosial bermanfaat bagi kemajuan pertumbuhan motorik atau proses kemampuan gerak, kognitif, emosional dan juga sosial anak sebagai bekal untuk menghadapi masa depan.¹⁹

Berdasarkan Hasil Prasurvei yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang pada tanggal 14 juli 2020 belum sepenuhnya menunjukkan perkembangan keterampilan sosial. Hal ini terlihat anak belum dapat menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebaya maupun guru seperti : anak tidak merespon temanya ketika diajak berbicara. Ada sebagian anak yang belum bisa mengajak teman untuk bermain, anak memilih-milih dalam berteman, anak yang belum bisa menerima pendapat teman, dan pada saat melangsungkan permainan bahkan ada beberapa anak

¹⁷Parji Parji dan Reni Eka Andriani, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional", *Congklak Gulawentah: Jurnal IPS* 1, No. 1 (2016): hlm. 14, <https://doi.org/10.25273/Gulawentah.V1i1.27>.

¹⁸Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*(Jakarta : Prenadamedia Group, 2016),h.17

¹⁹ Yovinka Putri Ramadhani, "Model Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak ," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No. 1 (2020): h. 248–55, <https://doi.org/10.31004/jptam.V4i1.451>.

mengganggu teman yang sedang bermain dan ada anak yang tidak mau minta maaf dan memberi maaf ketika melakukan kesalahan, serta anak tidak kompak dalam memenangkan suatu permainan.

Pada saat pandemi ini pihak kepala sekolah dan guru menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring, sistem pembelajaran luring dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu, setiap hari senin, rabu dan kamis. Pada pembelajaran luring pihak kepala sekolah dan guru menerapkan agar semua kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas, seperti permainan tradisional yang biasanya dilakukan di halaman sekolah pada saat pembelajaran luring permainan tradisional dilakukan oleh guru dan anak-anak didalam kelas sesuai dengan protokol kesehatan yang telah dianjurkan seperti, memakai masker, menjaga jarak, selalu mencuci tangan sebelum atau pun sesudah melaksanakan kegiatan sehingga permainan tradisional ini tetap bisa dilaksanakan walaupun dalam keadaan pandemi covid-19 saat ini.²⁰

Terdapat beberapa permainan tradisional di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang diantaranya adalah Engklek, Gobak Sodor, Petak umpet, lomapat tali, bentengan, serodot gaplok, bakiak dan congklak. Beberapa permainan tradisional ini peneliti melakukan penelitian terhadap serodot gaplok dan bentengan karna permainan ini yang sering dimainkan oleh guru kepada anak untuk perkembangan keterampilan sosial.²¹

Dengan permasalahan yang ada seperti yang penulis jabarkan diatas, sehingga penulis berkeyakinan untuk melanjutkan penelitian ini yang berjudul “Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang”.

²⁰ “Hasil Wawancara Pada Tanggal,” July 14, 2020.

²¹ Hasil Wawancara Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Pada Tanggal 15 Juli 2020 .”

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah “Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang .”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai “Bagaimana Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap guru atau tenaga pendidik tentang Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Melalui kegiatan yang dilakukan diharapkan anak lebih efektif dalam mengembangkan dan mengklpor keterampilan sosial yang ada dalam diri melalui

permainan tradisional serta melestarikan permainan tradisional dan sebagai motivasi anak agar bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk guru dapat menjadikan inspirasi dalam mempermudah Perkembangan keterampilan sosial anak dan untuk menambah pengetahuan tentang manfaat permainan tradisional.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam Perkembangan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional agar sekolah dapat menghasilkan anak-anak yang berjiwa sosial tinggi, bekerja sama dan rasa empati.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian Relevan ini memberikan keterangan yang menarik untuk dipahami sebagai wawasan awal peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian relevan tersebut antara lain :

1. Oryza Sativa Zamzanul Sahid dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Di RA Assalam Wonorejo Kecamatan Gondang Rejo Kabupaten Karang Anyar Tahun Pelajaran 2016/2017” menjelaskan bahwa hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa keterampilan sosial anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan berdasarkan pada aspek penilaian yang tertera pada instrumen penelitian.²²
2. Zakiya Farida MayardalamJurnalnya yang berjudul“ MenstimulasiKeterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Seni Permainan Tradisional” menjelaskan bahwa hasil

²² Oryza Sativa Zamzanul Sahid, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Di RA Assalam Wonorejo Kecamatan Gondang Rejo Kabupaten Karang Anyar Tahun Pelajaran 2016/2017”, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Surakarta, November 2017.

- penelitian ini mengelompokan yang mampu merangsang keterampilan sosial anak-anak dimasa awal kanak-kanak.²³
3. M.Hery Yuli Setiawan dalam Jurnalnya yang berjudul “Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional” menjelaskan bahwa hasil penelitian permainan tradisional sangat direkomendasikan untuk menjadi sarana melatih keterampilan sosial juga untuk melestarikan permainan tradisional yang telah mulai dilupakan agar tidak hilang dengan perkembangan zaman.²⁴
 4. Dwi Nurhayati Adhani dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan menjelaskan bahwa hasil penelitian permainan tradisional dapat menstimulus berbagai aspek perkembangan anak khususnya Aspek Keterampilan Sosial Melalui Permainan tersebut anak dapat belajar bersosialisasi dengan teman, anak belajar kekompkan, anak belajar mengendalikan diri, mengendalikan emosi mereka anak belajar bertanggung jawab, anak belajar tertib terhadap peraturan serta belajar menghargai orang lain.²⁵
 5. Isnati Sholikhah dalam Skripsinya yang berjudul “Implementasi Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Usia 4-5 Tahun Di Play Group dan TPA Alam Uswatun Hasanah Gamping Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015” menjelaskan bahwa hasil penelitian ini penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran terlaksana sesuai dengan pelaksanaan.²⁶

²³Zakiya Farida Mayar, “Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Seni Permainan Tradisional,” *Ensiklopedia of jurnal* 2, No. 1 (2020) : h. 28-33, <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.385>.

²⁴Setiawan, M.Hery Yuli. “Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2016): 1–8. <https://doi.org/10.24269/Dpp.V4i1.52>.

²⁵Adhani, Dwi Nurhayati, And Inmas Toharoh Hidayah. “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan.” *Jurnal Pgpaud Trunojoyo*, Volume 1, No. Nomor 2 (2014): 76–146. <https://doi.org/10.21107/Pgpaudtrunojoyo.V1i2.3561>.

²⁶Isnati Sholikhah, “Implementasi Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Usia 4-5 Tahun Di Play Group dan TPA

Berdasarkan beberapa hasil penelitian relevan yang sudah ada maka. Kesamaanya adalah sama-sama membahas mengenai keterampilan sosial pada anak usia dini. Adapun perbedaan didalam penelitian yang relevan ini yaitu dalam skripsi Oryza Sativa Zam zanul Sahid fokus terhadap pelaksanaan dan peningkatan keterampilan sosial, jurnal penelitian Zakiya Farida Mayar fokus terhadap beberapa permainan yang dapat menstimulus keterampilan sosial anak. M.Hery Yuli Setiawan fokus terhadap melatih keterampilan sosial anak, dan jurnal Dwi Nurhayati Adhani fokus terhadap keterampilan sosial yang ditimbulkan oleh anak dalam skripsi Isnati Sholikhah fokus terhadap implementasi keterampilan sosial melalui permainan tradisional dalam pembelajaran. Sedangkan untuk penelitian ini fokus terhadap perkembangan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

H. Kerangka Berpikir

Keterampilan sosial pada anak merupakan salah satu hal yang penting, karena keterampilan sosial akan sangat berguna bagi anak di kemudian hari. Hal ini karena keterampilan sosial dapat digunakan anak untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, dimana fungsi dari berkomunikasi adalah dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, seseorang diharapkan untuk dapat berkerja sama, bersikap, saling menghargai, dan menghormati dengan orang lain. Sikap ini muncul dari adanya kebiasaan yang dibangun sejak usia dini.

Permainan tradisional tidak bertentangan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang dimana bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain didalam permainan anak dapat pengaruhi orang lain dengan cara menyampaikan pandangan atau

idea, interaksi, bekerja sama ketika melakukan permainan, karena dunia anak adalah dunia bermain. Seluruh kegiatan mengembangkan aspek kepribadiannya dengan bermain. Melalui kegiatan bermain, anak dapat menjelajahi, mengenal, mencintai, dan dapat menambah pengertiannya mengenai lingkungan dan alam sekitar..

I. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan teknik alat tertentu metode penelitian merupakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Pada bagian ini terlebih dahulu akan di jelaskan tentang hal-hal yang mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang telah terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.²⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau kualifikasi lainnya.²⁸ Penelitian kualitatif yaitu mencari data tidak untuk melakukan generalisasi, karena penelitian kualitatif meneliti proses bukan meneliti permukaan yang nampak.²⁹

Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),h .9.

²⁸ Lexy J, Moloeng,*Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: RemajaRosadakarya, 2017), h. 6.

²⁹ Mohammad Mulyadi . “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkanya .” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Volume 15, Nomor 1 (2011): 131. <http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang terutama mengandalkan pada analisis secara mendalam terhadap suatu gejala yang dilakukan sampai keakar-akar masalahnya.³⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses proses penelitian. Kekuatan kritisme penelitian menjadi senjata utama menjaalakan semua proses penelitian. Pandangan-pandangan bahwa kritis merupakan buah kerja rasio dan empiris seseorang, akan sangat membantu penelitian kualitatif membuka seluas-luasnya dan misteri, dengan demikian filsafat kritis memenjadi dasar yang kuat dalam seluruh penelitian kualitatif.³¹

Berdasarkan pemamaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul

³⁰ Bambang Setiawan Et, al, *Metodologi Penelitian Komunikasi*(Modul 1:Universitas Terbuka, 2014), h.20.

³¹ Bungin Burhan, *PenelitianKualitatif*, (Jakarta :Prenada Media Group, 2015), h.5.

Athfal 2 Talang Padang. Peneliti melakukan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana guru dalam perkembangan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional.TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021 dikelas B2 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang.

3. Subjek dan objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tahun Ajaran 2020/2021 Sebanyak 12 peserta didik dan 2 guru Kelas.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti ini adalah masalah yang diteliti yaitu Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Menurut endang widi winarni mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.³² Observasi suatu lingkungan social akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti. Menurut sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu

³² Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta:Bumi Aksara, 2018) H.

proses biologis dan psikologis.³³ Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua:

1) Observasi berperanserta

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

2) Observasi non partisipan

Dalam observasi ini, penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang diobservasi dan hanya sebagai pengamatan responden.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Dalam artian penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang akan diobservasi, penulis hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di taman kanak-kanak tersebut, yaitu guru dan peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah untuk dipelajari, tetapi juga ketika peneliti ingin mengenal orang yang diwawancarai secara lebih rinci.³⁴

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang dalam rangka bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dibangun suatu makna untuk suatu pokok bahasan tertentu.³⁵ Dalam penelitian partisipatif, peneliti biasanya mengenali topik terlebih

³³ *Ibid.*, h. 203

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Litbang*, (Bandung: alfabeta, 2014), hal.231

³⁵ *Ibid.*, H 231

dahulu, sehingga wawancara mengalir seperti percakapan dengan teman.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi.

Mengenai jenis atau teknik pelaksanaannya, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan aspek-aspek utama yang diteliti.
- 2) Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara di mana pewawancara secara sadar mengarahkan pertanyaan dan jawaban ke fokus utama penelitian.
- 3) Wawancara bebas terpimpin merupakan gabungan dari keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, kemudian proses pemantauan situasi berlangsung selama wawancara.

Peneliti menggunakan wawancara terbuka bebas terpimpin, yaitu hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, kemudian proses pemantauan situasi berlangsung dalam wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, berarti milik tertulis.³⁶ Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian dideskripsikan (dianalisis), dibandingkan dan digabungkan untuk membentuk suatu hasil studi (sintesis). Metode dokumentasi yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah catatan nilai, absensi siswa, RPPH. Oleh karena itu, peneliti hanya akan menganalisis RPPH yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan sosial anak di sekolah, peneliti akan mempertimbangkan proses pembelajaran guru dan sarana prasarana yang ada.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Pendekatan Prosedur Penelitian Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 201

5. Prosedur Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dan kualitatif, yaitu deskripsi data yang diperoleh melalui alat penelitian. Menjelaskan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Dari seluruh data yang diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi dengan kisi-kisi sebagai bahan referensi maupun lembar observasi, yang datanya berkaitan dengan perkembangan keterampilan sosial pada anak usia dini.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) foto, video dan data untuk anak yang telah menjadi dokumen analisis selama penelitian dan semua data dianalisis atas dasar Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga ada empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau inferensi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses yang menitikberatkan pada pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkrip dalam bentuk tertulis. Reduksi data berlangsung selama penelitian.

Akibat pengumpulan data terjadi reduksi data (menulis, meringkas, mengkode, mengelompokkan, membagi, menulis memo). Pengurangan data atau proses yang tidak terpakai akan dilanjutkan di lapangan sampai selesai. Reduksi data tidak lepas dari analisis. Tetapi fase ini adalah bagian dari analisis.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menyaring, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Dalam fase ini, kualitas dapat dikurangi dan diubah dengan cara yang

berbeda: dengan seleksi, dengan ringkasan atau parafrase, dengan integrasi ke dalam model yang lebih besar, dll.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Miles Huberman display data adalah suatu langkah dalam mengorganisasikan data menjadi suatu rangkaian informasi yang padat atau bermakna sehingga dapat dengan mudah ditarik kesimpulan. Visualisasi data membantu untuk memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman tersebut.

Data berupa *font* disusun kembali secara benar dan tepat untuk menarik kesimpulan yang valid sehingga peneliti dapat lebih mudah memahaminya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan data. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan antar dimensi yang digambarkan. Sekalipun data disajikan, bukan berarti proses analisis data sudah selesai, tetapi masih ada langkah-langkah lain yang harus dilakukan, yaitu menarik kesimpulan dan memeriksa apakah pernyataan-pernyataan itu singkat, serta memberikan jawaban atas masalah yang diangkat dengan kata lain. . pengetahuan ilmiah mudah dipahami dan diamati.³⁷

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, hasil kualitatif yang diolah dan dianalisis harus memiliki tingkat keabsahan data yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dan divalidasi guna memverifikasi keabsahan hasil, teknologi yang digunakan. Uji reliabilitas atau

³⁷ Sugiyono, Penelitian Metode Pendidikan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338-345 Metodologi Zamzam

kepercayaan data terhadap hasil penelitian ini digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Berikut adalah cara peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Triangulasi yaitu ³⁸

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara meneliti data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi waktu

waktu juga seringkeandalan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara pagi, ketika yang diwawancarai masih segar, tidak banyak masalah untuk memberikan data yang lebih berharga agar lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pengujian reliabilitas data, hal ini dapat dilakukan dengan menguji wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, hal ini dilakukan berulang kali untuk mencari keamanan data.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, artinya peneliti menggunakan teknik perolehan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan teknik triangulasi karena menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi kepala sekolah dan guru. Sedangkan pengujian data perkembangan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional di Taman Kanak-kanak

³⁸diteliti oleh Fakhus dan, *Implementasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 110

Aisyiyah Bustanul Athfal 2, Talang Padang, peneliti pertama kali mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Keterampilan Sosial (*sosial skills*) merupakan kecakapan yang perlu dimiliki setiap orang termasuk peserta didik karena keterampilan sosial ini merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life skills*).

Menurut Jones Dalam buku karangan Nilawati Tadjuddin Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini kemampuan sosial merupakan kemampuan membina hubungan dengan orang lain dan serangkaian pilihan yang dapat membuat seseorang mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Kemampuan sosial atau kompetensi sosial kemahiran seseorang dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain dan bagaimana seseorang itu mampu menjalani hubungan dengan orang lain.

Kompetensi sosial mempunyai dua domain yaitu: 1.) Domain empati (*Self empathy*), 2.) Domain keterampilan sosial (*social skill*).³⁹ Domain empati adalah kemampuan mengenali emosi orang lain berdasarkan kesadaran diri, jika seorang terbuka akan emosinya sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Domain empati mempunyai empat subdomain meliputi : 1.)memahami orang lain, 2.)mengembangkan potensi orang lain, 3.) orientasi pelayanan ,4.)mengatasi keseragaman . Domain Keterampilan sosial merupakan keterampilan membina hubungan dengan orang lain artinya kemahiran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain. Kemampuan seseorang dalam membina hubungan dengan orang lain adalah suatu keterampilan yang dapat

³⁹*Ibid*,h.88.

menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.⁴⁰ Adapun subdomainnya adalah:

1) Pengaruh , Mampu mempengaruhi orang lain dengan cara menyampaikan idea mampu membujuk orang lain dan mampu membina kekompakkan, 2) Komunikasi , Mampu berkomunikasi dengan baik ketika menyampaikan pesan, mampu berterus terang dalam masalah yang rumit, setia mendengar secara aktif, saling memahami dan mengutamakan perkumpulan, mampu menggunakan komunikasi terbuka. 3.) Kolaborasi dan kerjasama Mampu bekerjasama dengan orang lain demi mencapai tujuan, mampu mengimbangi kemauan orang lain demi kebersamaan. Mampu memanfaatkan peluang untuk kebersamaan.

Menurut Cartledge dan Milburn keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Definisi lain dikemukakan oleh Combs & Slaby (Cartledge dan Milburn) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersama dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan. Marel memberikan pengertian keterampilan sosial sebagai perilaku spesifik, inisiatif mengarah pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang.⁴¹

Sementara itu, Menurut David dan Johnson, keterampilan sosial merupakan pengetahuan tentang perilaku seseorang individu kemampuan memahami perasaan, sikap, kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, menunjukkan rasa empati, berpartisipasi dalam kelompok, dan efektif serta

⁴⁰*Ibid.*h.88-89

⁴¹Ambara Sri Handayani, “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Babancakan di Pos Paud Melati O3,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, No. 3 (2018): h. 69, <https://doi.org/10.22460/Ceria.V1i3.P66-75>.

kemampuan membangun hubungan yang efektif dan kooperatif.⁴²

Menurut Hargie dan Saunders keterampilan sosial membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, Cartledge dan Milburn mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.⁴³

Sebagaimana diterangkan dalam Firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 1:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.*(QS.An-Nisa [4]: 1).

⁴² Andi Agusniatih, *Keterampilan Sosiol Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*, (Jawa Barat : Edu Publisher 2019), h.72

⁴³ Fitriah M Suud, "Pengembangan Keterampilan Sosial Anak (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 227–53, <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>.

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan manusia untuk membina hubungan (menjalin silaturahmi) dengan orang lain. Manusia ini adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling berinteraksi dengan orang lain. Maka disini tersirat makna bahwa manusia dapat menggunakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama manusia lain

Selain dalam ayat Al-Quran, perintah dan ajaran tentang pentingnya mengembangkan keterampilan sosial juga terdapat dalam hadis sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Dari Anas bin Malik RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa ingin dilapangkan baginya rezekinya dan dipanjangkan untuknya umurnya maka sambungkanlah dengan sanak keluarga (bersilaturahmi)." (HR. Bukhari dan Muslim).*⁴⁴

Menurut Yuspendi dalam buku Euis Kurniati mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah "keterampilan anak untuk dapat membina hubungan antar pribadi dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial."⁴⁵

Menurut fatimah keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan norma yang berlaku.⁴⁶ Anak yang mempunyai keterampilan sosial, diharapkan mampu belajar menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, karena keterampilan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dalam menentukan

⁴⁴ Fitriah M Suud, "Pengembangan Keterampilan Sosial Anak (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2017):h. 227–53, <https://doi.org/10.36668/Jal.V6i2.11>.

⁴⁵ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2016), h. 9.

⁴⁶ Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, No. 2 (2013):h 335–50, <https://doi.org/10.21099/JPUD.072>.

keberhasilan anak untuk memulai dan memiliki hubungan sosial.⁴⁷

Menurut Parten dalann Tedjasaputra pengembangan keterampilan sosial melalui permainan : *cooperative play* (bermain bersama), metode bercerita, bermain peran, permainan tradisional, Outbond (*Experiential Learning*).⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan cara anak dalam melakukan interaksi baik dilihat dari bentuk prilaku maupun dalam bentuk dkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif atau negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Keterampilan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma kyang berlaku disekelilingnya. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungandengan orang lain, serta menghargai diri sendiri dengan orang lain.

Berdasarkan tugas perkembangan sosial anak diatas maka setiap anak diharapkan untuk mampu bergaul dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana anak berada. Keterampilan sosial meruppakan keterampilan individu dalam memulai ataupun mempertahankan suatu hungan yang positif dalam berinteraksi sosial. Tidak dipungkiri lagi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka butuh interaksi dengan manusia lainnya, interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat ditarik

⁴⁷ Naim, “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal 44 Kecamatan Banyumanik À Kota Semarang,” *Belia: Early Childhood Education Papers*4, No. 2 (2015), h. 47 , <https://doi.org/10.15294/belia.v4i2.7507>.

⁴⁸ Andi Agusniatih, *Keterampilan Sosiol Anak Usia Dini Teori Dan Metode Pengembangan* (Jawa barat: Edu Publisher, 2019).

kesimpulan bahwa keterampilan sosial merupakan cara anak dalam melakukan interaksi baik dilihat dari bentuk perilaku maupun dalam bentuk komunikasi dengan orang lain.

2. Tahapan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Erikson dalam Hidayati, perkembangan keterampilan sosial anak usia dini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. *Bac Trust vs Mistrust* (percaya vs curiga) usia 0-1 tahun
Anak mendapatkan rangsangan dari lingkungan berupa pengalaman, pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh anak akan menumbuhkan rasa percaya pada dirinya. Apabila mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan akan timbul rasa curiga.
- b. *Autonomy vs shame & Doubt* (mandiri vs ragu-ragu) usia 2-3 tahun
Kemampuan anak dalam menguasai anggota tubuh sangat penting pada tahap ini, hal ini akan menumbuhkan rasa otonomi, sebaliknya bila lingkungan tidak memberi kepercayaan pada anak maka akan menumbuhkan rasa malu dan ragu-ragu.
- c. *Initiative vs Guilt* (inisiatif vs bersalah) usia 4-5 tahun
Pada tahap ini anak sudah memasuki usia pra sekolah, kemampuan motorik anak sudah semakin matang dan ia lebih senang mengeksplorasi. Di sekolah anak sudah dapat lepas dari orang tuanya menunjukkan masa dimana anak mulai berinisiatif.
- d. *Industry vs inferiority* (percaya diri vs rasa rendah diri) usia 6 tahun-pubertas
Pada usia 6 tahun anak sudah harus dapat melaksanakan tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Anak perlu memiliki suatu keterampilan tertentu yang dapat menimbulkan rasa berhasil. Apabila anak menguasai keterampilan tertentu dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan apabila tidak akan menumbuhkan rasa rendah diri.

Dalam periode prasekolah anak mulai dituntut mampu menyesuaikan diri dengan dengan lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya. Secara bertahap anak belajar bagaimana menjadi anggota suatu kelompok sosial.⁴⁹

3. Ciri-ciri Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Amstrong dalam buku analisis melejitkan kompetensi pribadi dan kompetensis sosial anak usia dini karangan Nilawati Tadjuddin ciri ciri kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah :

- a. Mempunyai banyak teman
- b. Banyak bersosialisasi disekolah dan lingkungan
- c. Mengenali lingkungan
- d. Terlibat kegiatan diluar kelompok sekolah
- e. Berperan sebagai penengah jika ada konflik
- f. Menikmati permainan kelompok
- g. Bersifat besar terhadap perasaan orang lain
- h. Menjadi penasehat atau pemecah masalah diantar teman-teman
- i. Menikmati mengajar orang lain.
- j. Tampak berbakat untuk menjadi pemimpin⁵⁰

Hurlock menjelaskan bahwa pola perilaku sosial pada anak usia dini meliputi:

- a. Meniru, anak meniru sikap dan perilaku orang yang ia kagumi,
- b. Persaingan, keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain sudah terlihat ketika berusia 4 tahun,
- c. Kerjasama, anak sudah mulai bermain bersama/ kooperatif dengan teman sebaya,
- d. Simpati, membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain. Dunia anak adalah bermain, semakin banyak kontak bermain semakin cepat simpati akan berkembang,

⁴⁹ Andi Agusniatih dan Jane M, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Metode Pengembangan* (Jawa barat: Edu Publisher, 2019) h.76.

⁵⁰Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini,,,H.92.*

- e. Empati, pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain.
- f. Dukungan sosial, berakhirnya masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting daripada persetujuan orang dewasa,
- g. Membagi, anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial adalah dengan membagi apa yang ia miliki dengan anak lain. Anak akan rela berbagi mainan, makanan, dan sebagainya untuk mempererat pertemanan,
- h. Perilaku akrab, bentuk perilaku akrab diperlihatkan anak dengan canda gurau, tawa riang, memeluk, merangkul, dan sebagainya.⁵¹

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Keterampilan Sosial Anak Usia Dini adalah:

- a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. Contohnya anak mau menerima tugas yang diberikan, dan anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan.
- b. Menunjukkan sikap percaya diri. Mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan suara lantang dan percaya diri menunjukkan karya.
- c. Memahami peraturan dan disiplin. Seperti anak terbiasa mengembalikan alat/benda pada tempat semula, dan dapat mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah.
- d. Mau berbagi, menolong dan membantu teman. Anak mau meminjamkan alat tulis/mainan kepada temannya, dan anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah.
- e. Menghargai keunggulan orang. Anak suka memuji karya orang lain, dan menghargai karya orang lain.

⁵¹ Adhani And Hidayah, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan."

- f. Menunjukkan rasa antusiasme dalam melakukan permainan komperatitif secara positif. Anak dapat menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya, dan anak dapat menghargai karya orang lain.
- g. Memiliki rasa empati. Anak mau membantu teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas di sekolah, dan anak suka memuji karya orang lain.⁵²

4. Faktor- faktor Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya sebagai berikut :⁵³

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagia anak dalam mendapatkan pendidikan. Sejak lahir pertama yang dikenal oleh anak adalah ibu dan keluarga dekatnya. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis didalam keluarga sehingga anak-anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbale antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan dan penuh otoritas dapat memunculkan berbagai konflik yang tidak baik untuk perkembangan seorang anak.

⁵² Depdinas, *Peraturan Pemerintah Mentri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini* (JAKARTA: Depdiknas, 2014).

⁵³ *Ibid* H.241-243.

b. Interaksi siswa dengan lingkungan

Keterampilan sosial siswa terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses inilah orangtua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap dan keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat.

5. Karakteristik Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Setiap anak tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam perkembangan sosialnya. Adapun karakteristik sosial anak usia dini yaitu:

- a. Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumahnya
- b. Anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.
- c. Anak selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orangtua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.
- d. Berhubungan dengan teman sebaya
- e. Anak mulai bermain bersama, mereka tampak mulai mengobrol selama bermain, memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.⁵⁴

B. Permainan Tradisional

1. Pengertian Permainan Tradisional

Ahmad Yunus menjelaskan bahwa permainan tradisional adalah suatu hasilbudaya masyarakat, yang berasal dari zaman yang sangat tua, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, dengan masyarakat pendukungnya yang terdiri atas

⁵⁴Nugraha A. , *“Metode Pengembangan Sosial Emosional, (Universitas Terbuka , Cetakan Kelima 2014), h. 2.15*

tua muda, laki-laki perempuan, kaya miskin, rakyat bangsawan, dengan tiada bedanya.⁵⁵

Sukirman mengatakan bahwa permainan tradisional anak merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial. Selain itu, permainan anak-anak ini juga dianggap sebagai satu unsur kebudayaan yang memberikan ciri atau warna khas tertentu pada suatu kebudayaan. Oleh karena itu permainan tradisional anak-anak juga dapat dianggap sebagai asset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya ditengah kumpulan masyarakat yang lain.⁵⁶

Menurut Euis Kurniawati dalam buku Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai kebudayaan masyarakat dan diajarkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya didalamnya menyenangkan hati bagi yang memainkannya. Permainan tradisional yang terenditifikasi berpeluang untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial anak Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta permainan yang mengikuti permainan tradisional, yaitu minimal 2,3,4,5 orang atau lebih. Jumlah peserta ini menjadi hal utama untuk terjadinya suatu interaksi sosial yang positif dari para peserta permainan sehingga pada akhirnya akan membantu pengembangan keterampilan sosial anak itu sendiri.⁵⁷

⁵⁵ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta:Divapress,2016), h. 46

⁵⁶Tuti Istianti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (March 21, 2018),h.123, <https://doi.org/10.17509/Cd.V6i1.10515>.

⁵⁷Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*,.....,h.17

Menurut kasim permainan tradisional mampu mengembangkan keterampilan sosial anak dan dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi pengembangan potensi anak, yaitu keterampilan dalam bekerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, empati, menaati aturan serta menghargai orang lain. Interaksi terjadi pada saat anak melakukan permainan tradisional memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, melatih kemampuan bahasa, dan kemampuan emosi.⁵⁸

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis simpulkan bahwa permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang berasal dari zaman yang sangat tua yang tumbuh hingga sekarang dalam lingkungan masyarakat dari kalangan apapun dan merupakan budaya yang harus selalu dijaga serta dilestarikan karena permainan tradisional memiliki manfaat yang sangat baik untuk pertumbuhan anak perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial serta dapat mengasah, menajamkan, menumbuhkan kembangkan otak anak, melahirkan empati, membangun kesadaran sosial, serta menegaskan individualitas.

2. Jenis Permainan Tradisional

Menurut Yardsjick dalam buku Euis kurniawati permainan-permainan tradisional yang memiliki aturan kalah-menang, seperti baren/rerebonan atau bentengan, serodot gaplok, sonlah/engklek, memiliki peluang lebih besar dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, hal ini disebabkan karena anak-anak belajar untuk memiliki keterkaitan yang kuat kepada kelompok sehingga mereka harus mampu bekerja sama atau *cooperatif play elaborate* dan menyesuaikan dengan kondisi kelompok, mampu berinteraksi yang tepat, mampu mengontrol diri dengan baik, bisa berempati terhadap

⁵⁸ Yusep Mulyana, Anggi Setia Lengkana, *Permainan Tradisional*, (Bandung: Salam Insana, 2019), h.14-15

kelebihan dan kekurangan kawan atau lawan, mampu menaati aturan serta mampu menghargai orang lain.⁵⁹

a. Permainan Serodot Gaplok

Secara etimologi, istilah serodot gaplok berasal dari bahasa sunda yang terbentuk dari dua kata, yaitu *Sorodot* yang berarti meluncur/melemparkan, dan *Gaplok* yang berarti tamparan/benturan. Jadi *kaulinan sorodot gaplok*, berarti permainan meluncurkan atau melemparkan batu ke batu lainnya, sehingga nantinya akan menimbulkan suara "*plok*" seperti suara tamparan atau benturan. Adapun teknis, perleatan, dan tata-tata cara bermain *kaulinan sorodot gaplok* ini secara ringkas dapat diuraikan seperti berikut: *Kaulinan Sorodot Gaplok* ini, dimainkan oleh minimal oleh dua orang, yang penting jumlah pemainnya genap, karena permainan ini dilakukan secara bergantian. Jika jumlahnya banyak orang, maka bisa dibagi menjadi beberapa tim pemain.

- 1) Alat yang diperlukan dalam permainan ini hanyalah beberapa buah tumpukan batu.
- 2) Tempat bermain Permainan ini membutuhkan area yang luas. Sangat cocok dimainkan di lapangan atau halaman rumah. Jika dilingkungan sekolah guru juga bisa melakukannya di halaman sekolah atau lapangan upacara tempat/lapangan.
- 3) Jumlah pemain Permainan serodot gaplok biasanya diikuti oleh enam sampai delapan anak atau lebih (bilangan genap) yang kemudian akan dibagi menjadi dua kelompok, disesuaikan dengan kesepakatan bersama berapa banyak jumlah pemain dan luasnya lokasi atau tempat bermain.⁶⁰
- 4) Cara bermain
 - a) Sebelum dimulai, terlebih dahulu ditentukan tim mana yang akan memulai permainan

⁵⁹ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*,.....,h.19

⁶⁰ *Ibid*.h.60

terlebih dahulu, biasanya dengan *suit*. Setelah itu, membuat garis di tanah sebagai tempat untuk menumpukan batu, kemudian dibuat garis lagi untuk tempat melempar bagi tim yang pertama bermain. Jarak antara garis untuk meletakkan tumpukan batu dengan pemain, biasanya sekitar 3-5 meter. Pemain yang memasang tumpukan batu adalah *tim penjaga*, sedangkan pemain yang melempar batu adalah *tim pemain*.

- b) Selanjutnya secara bergiliran anggota tim pemain menyimpan batu di atas punggung kakinya, dengan berjalan secara *enklek* (satu kaki) mendekati garis lempar, setiap anggota tim harus *menyerodotkan* (melempar) batu di atas punggung kaki tersebut ke arah tumpukan batu yang telah disiapkan tadi. Jika si pemain tidak dapat mengenai tumpukan batu tim jaga, maka dia harus melempar batu itu lagi dari tempat batu itu jauh, tetapi melemparnya dengan cara *ngolong*, yaitu melempar batu dengan tangan melalui kolong kaki dengan posisi jongkok. Tim pemain harus menjatuhkan semua tumpukan untuk menjadi pemenang, karena jika tidak, maka tim pemain akan berganti posisi menjadi tim penjaga.⁶¹

Sedangkan menurut A.Husnah cara bermain serodot gaplok yaitu :

- 1) Pemain dibagi menjadi dua grup. Grup yang kalah dalam pengundian menjadi grup jaga yang bertugas menjejerkan batu kesamping dalam posisi berdiri. Grup yang lain harus merubuhkan batu grup lawan

⁶¹ Amirudin Amirudin And Zaenal Mukarom, "Pendidikan Karakter Dalam Kaulinan Budak Baheula: Studi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Permainan Anak Tradisional Sorodot Gaplok Dari Jawa Barat," *Southeast Asian Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (December 31, 2018): h. 73-88, <https://doi.org/10.21093/Sajie.V1i1.1345>.

dengan cara melempar batu miliknya dari garis star. Garis star adalah 5 langkah dari posisi batu yang hendak dilempar.

- 2) Jika batu yang dilempar tidak mengenai target maka pemain harus melempar lagi dari tempat terakhir batu terjatuh. Cara melemparnya harus dengan cara “ngolongan”, yaitu melempar melalui kolong kaki.
- 3) Apabila tidak berhasil mengenai target maka pemain tersebut gugur, tetapi jika teman satu grupnya berhasil meruntuhkan semua batu target maka teman yang gugur boleh kembali bermain. Jika semua pemain tidak berhasil meruntuhkan batu target, mereka pun kalah dan bertukar posisi menjadi grup yang jaga.
- 4) Ketika babak pertama sudah berhasil dilalui maka tahap ke dua dimulai yaitu dengan menembak kembali batu target, tetapi dengan cara mengayunkan batu miliknya yang diletakan di punggung kaki untuk menembak batu target. Pada tahap ini juga teman satu grup dapat menolong temanya yang gugur dengan menembak semua batu target.
- 5) Tahapan terakhir, pemain harus membawa batu mulai dari garis star kebatas tempat batu lawan berada hingga kembali ke garis star. Dengan cara membawa batu yang diletakan di punggung kakinya dan kaki tersebut tidak boleh menyentuh tanah hingga ke garis star. Jika menyentuh tanah maka pemain pun dinyatakan gugur.
- 6) Setibanya digaris star pemain harus menembakan batunya ke batu lawan. Tolong menolong pun diperbolehkan pada tahap ini. Pemain satu grup boleh mewakili temanya yang gugur untuk menyelesaikan tugasnya hingga semua batu lawan

runtuh. Jika berhasil maka dinyatakan sebagai pemenang.⁶²

b. Permainan Bebantengan

Permainan benteng atau jaga tiang Permainan benteng atau jaga tiang adalah permainan yang dimainkan oleh dua grup, masing-masing grup memiliki suatu tempat sebagai markas, biasanya sebuah tiang, batu atau pilar yang disebut “benteng”.⁶³ Sedangkan menurut Sudinar Permainan bentengan adalah permainan tradisional yang berkembang diberbagai daerah Indonesia dengan berbagai nama seperti “Main benten” di provinsi Lampung, “Merebut benteng” di provinsi Jambi, “Tawanan di provinsi Kalimantan Tengah, Dan “Benteng di DKI Jakarta.”⁶⁴

Jadi permainan bentengan adalah permainan tradisional asli Indonesia yang dengan berbagai nama di setiap daerah Indonesia yang perlu dibina dan dilestarikan kerna dalam permainan ini mengandung banyak unsur positif dalam membentuk gerak dasar anak, dan permainan ini dimainkan oleh dua grup yang masing-masing grup memiliki satu buah markas sebagai bentengan.

1) Alat yang digunakan

Alat yang digunakan dalam permainan ini adalah tiang atau pohon. Yang digunakan sebagai benteng masing-masing team, guru juga bisa menggunakan jam atau stop watch untuk menghitung waktu permainan.

⁶² Husnah A., *100 + Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas Ketangkasan dan Keakraban* (jakarta: c.v andi offset, 2010).h.15

⁶³Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia.....*h.86-87

⁶⁴ Ukasyah Q.A.P. Dan Irfansyah, “Identifikasi Faktor-Faktor Permainan Tradisional Bebantengan Sebagai Basis Perancangan Game Pemicu Peningkatan Sistem Motorik Anak,” *Sosioteknologi* 14, No. 2 (2015): h. 128.

2) Tempat bermain

Permainan ini membutuhkan area yang luas. Sangat cocok dimainkan di lapangan atau halaman rumah. Jika dilingkungan sekolah guru juga bisa melakukannya di halaman sekolah atau lapangan upacara tempat/lapangan, bentuk persegi panjang, ukuran 50 m X 50 m, daerah benteng berbentuk lingkaran berdiameter 3 meter. Lingkaran tersebut dengan jarak 10 meter dari garis belakang dan garis samping. Lapangan ditandai dengan garis selebar 5 cm. sedangkan daerah tawanan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 10 meter x 1 meter.⁶⁵

3) Jumlah pemain

Permainan benteng biasanya diikuti oleh empat sampai delapan anak atau lebih yang kemudian akan dibagi menjadi dua kelompok, disesuaikan dengan kesepakatan bersama berapa banyak jumlah pemain dan luasnya lokasi atau tempat bermain.

4) Cara bermain

- a) Permainan bentengan terdiri atas 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 sampai 6 pemain. Atau boleh juga dilakukan menyesuaikan jumlah anak yang ada, serta tempat yang digunakan.
- b) Permainan benteng dilakukan dengan menjaga benteng yang berbentuk tonggak tiang kayu atau bambu, dapat juga menggunakan pohon hidup. Tonggak dijadikan sebagai benteng masing-masing kelompok.
- c) Pemain bentengan yang keluar dari dianggap menyerbu terlebih dahulu. Pemain ini apabila dikejar oleh musuh dan tersentuh tangan oleh

⁶⁵ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia.....* h. 86-

musuh dianggap tertangkap. Pemain yang tertangkap ditempatkan tawanan (tempat yang sudah ditentukan sebelum permainan dimulai, biasanya 2 meter sebelah kanan atau kiri dibenteng).

- d) Pemain ini dapat kembali mempertahankan bentengnya apabila telah diselamatkan temannya dengan cara menyentuh tangan atau bagian tubuhnya.
- e) Kelompok pemain dinyatakan mendapatkan nilai apabila dapat menyentuh benteng musuh. Berakhirnya, permainan ditentukan oleh kesepakatan para pemainnya. Kelompok yang kalah akanmendapatkan hukuman, yaitu menggendong kelompok yang menang dari benteng satu ke benteng lainnya, jumlah gendongan tergantung kesepakatan.⁶⁶

Sedangkan menurut Fullerton cara bermain bentengan adalah :

- a) Pemain dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah pemain minimal empat orang jumlah pemain maksimal tidak ditentukan asalkan tiap kelompok memiliki jumlah yang sama
- b) Kedua kelompok kemudian akan memiliki sebuah objek sebagai benteng yang harus mereka lindungi dengan jarak anatar benteng 6 sampai dengan 10 meter
- c) Tugas dari tiap kelompok adalah merebut benteng milik musuh dengan cara menyentuhnya.
- d) Benteng-benteng ini dianggap berfungsi memberikan kekuatan bagi pemain,
- e) Pemain yang berada diluar benteng akan berkurang kekuatannya sehingga dapat ditangkap

⁶⁶*Ibidh.h.* 87-89

- f) Pemain harus memperbaharui kekuatannya dengan kembali kebenteng
- g) Pemain yang tertangkap oleh lawan, akan ditawan dibenteng milik lawan baru dapat dibebaskan jika ada pemain dari grup yang sama menyentuhnya.⁶⁷

3. Aspek-Aspek Permainan Tradisional

Ada beberapa aspek yang didapat oleh anak usia dini dengan memainkan permainan tradisional tersebut, selain memberikan kesenangan pada anak ternyata terdapat aspek lain diantaranya :

- a. Aspek jasmani yang terdiri dari kekuatan dan daya tahan tubuh serta kelenturan,
- b. Aspek psikis, yang meliputi unsur berfikir, unsur berhitung, kecerdasan, kemampuan membuat siasat, kemampuan mengatasi hambatan, daya ingat dan kreativitas,
- c. Aspek sosial meliputi unsur kerjasama, suka akan keteraturan, hormat-menghormati, balas budi dan sifat malu.⁶⁸

4. Karakteristik Permainan Tradisional

Karakteristik permainan tradisional, diantaranya:

- a. Permainan tradisional lebih menggunakan alam sekitar sebagai sumber bermain dan sebagai sumber alat permainan. Yang dibutuhkan hanya kemauan dan daya kreativitas dalam mengolah bahan yang ada di lingkungan sekitar menjadi alat permainan.
- b. Permainan tradisional lebih sering dimainkan dengan jumlah pemain yang ramai, walau beberapa dapat dimainkan hanya berdua atau bertiga. Hal ini merupakan

⁶⁷ Ukasyah Q.A.P. dan Irfansyah, "Identifikasi Faktor-Faktor Permainan Tradisional Bebenangan Sebagai Basis Perancangan Game Pemicu Peningkatan Sistem Motorik Anak."h.128-129

⁶⁸Tuti Andriani, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Sosial Budaya* 9, No. 1 (2012): h. 132.

kekuatan dari bermain permainan tradisional, yaitu mengutamakan interaksi sosial dengan mengutamakan kerjasama, kekompakan, saling asah asih asuh, dan melatih emosi juga moral anak karena anak selain dituntut untuk bermain jujur juga bermain dengan adil dan penuh tanggung jawab kepada anggota sepermainannya. Faktor kesenangan bersama adalah hal yang dijunjung oleh setiap anggota sepermainan,

- c. Permainan tradisional memiliki nilai-nilai luhur dan pesan-pesan moral tertentu seperti nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada (kalau kalah), dorongan berprestasi, menghargai orang lain, keakraban, toleransi, aktif, kreatif, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, solidaritas, sportivitas, dan taat pada aturan. Semua itu didapatkan bila pemain benar-benar menghayati, menikmati, dan mampu memaknai permainan tersebut.
- d. Memiliki sifat yang fleksibel, yaitu dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan (walau lebih banyak dimainkan di luar ruangan atau di lapangan) dan peraturan permainan pun dapat disesuaikan dengan kesepakatan para pemain.
- e. Pengalaman yang didapat dari pemainnya merupakan pengalaman yang bersifat emosional yang lahir dari kontak fisik dan kontak mata juga komunikasi antar pemain.⁶⁹

Menurut Fadhlillah karakteristik permainan tradisional dapat diidentifikasi melalui beberapa hal berikut ini:

- 1) Asal Pembuatan. Alat permainan edukatif tradisional dibuang oleh orang-orang terdahulu dengan menggunakan alat seadanya.

⁶⁹ Putri Admi Perdani, *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B* (Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2, November 2013), h. 341-342.

- 2) Tujuan Pembuatan. Alat permainan edukatif tradisional dimaksudkan untuk mendapatkan kesenangan atau kegembiraan serta memperhatikan perkembangan anak.
- 3) Desain Bentuk. Desain bentuk alat permainan tradisional sifatnya masih manual dan sederhana.
- 4) Bahan yang digunakan. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat permainan tradisional kebanyakan memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar yang mudah didapatkan dan biaya yang murah.
- 5) komposisi warna. Alat permainan tradisional sifatnya sangat sederhana karena menggunakan warna alami.
- 6) keamanan permainan tradisional dilihat dari bahan-bahan yang digunakan sudah tentu sangat aman karena tidak menggunakan bahan-bahan kimia.
- 7) keawetan. Relative tergantung pemakaiannya.⁷⁰

5. Manfaat Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan salah satu wujud budaya yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi kegenerasi selanjutnya, permainan tradisional mempunyai banyak manfaat bagi anak. Menurut Achroni manfaat permainan tradisional adalah sebagai berikut :

- a. Melatih kreativitas anak.
- b. Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak.
- c. Mendekatkan anak-anak pada alam.
- d. Sebagai media pembelajaran nilai-nilai budaya.
- e. Mengembangkan kemampuan motorik anak.
- f. Bermanfaat untuk kesehatan.
- g. Mengoptimalkan kemampuan kognitif.
- h. Memberikan kegembiraan dan keceriaan.
- i. Mengasah kepekaan seni.⁷¹

⁷⁰ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 103-105

Pada dasarnya permainan tradisional lebih banyak memberikan kesempatan kepada pelaku untuk bermain secara kelompok. Permainan setidaknya dapat dilakukan minimal oleh dua orang, dengan menggunakan alat-alat yang sangat sederhana, mudah dicari, menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar serta mencerminkan kepribadian bangsa sendiri. Banyak nilai yang dapat digali dari permainan tradisional dapat dilihat dari sudut bahasa seperti senandung atau nyanyian, aktivitas fisik dan psikis, mengandung nilai-nilai budaya, membantu anak dalam menjalin relasi sosial baik dengan teman sebaya maupun yang lebih tua ada muda, melatih anak dalam memanejemenkan konflik dan belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.⁷²

Menurut mulyani permainan tradisional dapat menstimulasi anak untuk bekerjasama dengan temanya, membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar anak, saling berinteraksi dengan temanya secara positif, dapat berkomunikasi dalam mengontrol diri terhadap temanya, mengembangkan sikap empati terdapat teman, mentaati peraturan yang diberikan kepada anak serta menghargai orang lain.⁷³

6. Kelebihan dan kekurangan permainan tradisional

Terdapat beberapa kelebihan yang bisa didapatkan dari aktivitas permainan tradisional yang telah dilakukan oleh anak-anak yang kerap melakukan permainan tradisional. Kelebihan permainan tradisional antara lain:

- a. Mampu mengembangkan keterampilan sosial anak yang diperoleh anak melalui proses bermain.

⁷¹ Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional* (Jogjakarta: Jawa Litera, 2012), h.45-48.

⁷² Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1st Ed. (Jakarta: Kencana, 2016), h 3.

⁷³ Sri Mulyani, *Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: lengesari publishing, 2013), h. 48.

- b. Beberapa permainan yang memiliki kompetensi dalam permainan mampu memberikan kesempatan pada anak untuk belajar bersaing dengan sehat.
- c. Dengan bermain bersama teman, anak akan mampu mengembangkan potensi interaksi sosial salah satunya dengan bercakap-cakap.
- d. Dengan permainan tradisional dapat meningkatkan proses mental, berpikir logis, bahasa, pengetahuan, imajinasil, kreativitas, serta anak bisa merepleksikan pemikiranya dan mengintrepetasi apa yang dipikir oleh orang lain.
- e. Permainan tradisional mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak.
- f. Kelebihan lain dari permainan tradisional adalah bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah dan murah, bahkan pada umumnya jika ada alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan suatu permainan, maka alat dan bahan tersebut adalah alat-alat bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka.
- g. Permainan tradisional sangat mendidik anak-anak untuk menghadapi masa depan. Sebab, dalam cerita rakyat dan permainan anak-anak, terdapat banyak nilai yang bisa dijadikan pegangan hidup. Nilai moral, etika, kejujuran, kemandirian, etos kerja, solodaritas sosial, dan lain-lainya.

Adapun kekurangan dari permaian tradisional, sebagai berikut ini:

- 1) Kata dalam lagu-lagu yang dinyanyikan pada beberapa permaianan menjurus pada hal-hal yang berbau tidak baik. hal ini dapat memberikan efek negative bagi anak karena memang belum sesuai dengan perkembangan mereka.
- 2) Pada saat proses permainan berlangsung, munculnya berbagai bahasa yang dikeluarkan oleh

anak. Bahasa yang diucapkan tersebut cenderung kasar.⁷⁴

7. Langkah-langkah permainan tradisional untuk perkembangan keterampilan sosial

Langkah-langkah yang harus kita pahami terlebih dahulu. Sebagai bekal kelancaran pelaksanaan permainan tradisional, dapat mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sebelum memulai kegiatan permainan tradisional, guru menentukan kegiatan dan tujuan yang akan dilaksanakan
- b. dan memberi penjelasan jenis permainan beserta aturan yang akan dilakukan dan disepakati oleh semua peserta didik.
- c. Guru menentukan alokasi waktu
- d. Serta menyiapkan alat dan bahan dalam permainan tradisional
- e. Guru membebaskan anak dalam berkelompok
- f. Guru memberikan kesempatan anak untuk mencoba
- g. Guru berkeliling diantara peserta didik yang sedang bermain dan memberikan penilaian, serta memberikan pujian terhadap pekerjaan anak dan memberitahukan kepada anak waktu permainan segera selesai.
- h. Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan Permainan Tradisional.⁷⁵

8. Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional

Combs & Slaby (Cartledge dan Milburn) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat

⁷⁴ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Peranya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1st Ed. (Jakarta: Kencana, 2016), h. 23-25.

⁷⁵ Mudhofir Abdullah Amarizki Purwa Kusuma, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional," *Journal Cakrawala Dini* Vol 8 (2021): 63-64.

bersama dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan.⁷⁶ Menurut EuisKurniawati Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan di ajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Permainan tradisional yang terenditifikasi berpeluang untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial anak Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta permainan yang mengikuti permainan tradisional, yaitu minimal 2,3,4,5 orang atau lebih. Jumlah peserta ini menjadi hal utama untuk terjadinya suatu interaksi sosial yang positif dari para peserta permainan sehingga pada akhirnya akan membantu pengembangan keterampilan sosial anak itu sendiri.⁷⁷ Untuk itulah metode pembelajaran melalui permainan tradisional khususnya permainan serodot gaplok dan rerebonan atau bentengan ini digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial. Langkah-langkah pembelajaran juga menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah penelitian ini bertujuan sebagai panduan peneliti pada saat proses kegiatan berlangsung. Langkah-langkah permainan serodot gaplok dan rerebonan sebagai metode perkembangan keterampilan sosial melalui 4 langkah yaitu: langkah pertama, guru memusatkan perhatian anak kepada materi yang akan disampaikan. Langkah kedua, guru menyampaikan tujuan permainan. Langkah ketiga, guru menyampaikan cara melakukan permainan serodot gaplok dan rerebonan atau bentengan selain itu guru memberikan kesempatan pada anak untuk memberikan pertanyaan terkait dengan permainan, kemudian guru membagi anak menjadi berkelompok untuk memperaktekan materi yang disampaikan oleh guru.

⁷⁶ Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, No. 2 (2013):h. 337–338, <https://doi.org/10.21099/jpud.072>.

⁷⁷Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*,....., h.17



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang di dirikan pada tahun 1998. Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang ini berstatus swasta yang beralamatkan di Dusun Negeri Agung kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, kode Pos 35377.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talang Padang Kabupaten Tanggamus Dr. H. IZ. Fiwah, menghibahkan sebidang tanah dan bangunan yang terletak di Pekon Negeri Agung Kecamatan Talang Padang dengan luas kurang lebih 700M (tujuh ratus meter persegi) dengan rincian panjang 28 meter dan lebar 25 meter dan berbatasan di sebelah.

- 1) Utara : dengan jalan raya Negeri Agung
- 2) Timur : dengan rumah H.M.Ali
- 3) Selatan : dengan pekarangan H.M.Ali
- 4) Barat : dengan masjid

Tanah dan bangunan tersebut semula dipakai untuk kegiatan belajar mengajar SMP Muhammadiyah 1 Talang Padang, kemudian SMP tersebut pindah menempati bekas gedung SMA dan SD Muhammadiyah Talang Padang. Karena TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang belum memiliki gedung sehingga bekas SMP Muhammadiyah Talang Padang di hibahkan untuk kegiatan belajar mengajar TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang.

Ketua Yayasan Aisyiyah Talang Padang Tanggamus Dra. Rosna dewi, mendirikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 pada tanggal 14 Juli 1998 di

Jl. Negeri Agung Desa Negeri Agung kecamatan Talang padang kabupaten Tanggamus.

2. Visi, Misi dan Tujuan Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang

Visi: Mempersiapkan generasi islam yang cerdas, baik, terampil, berakhlak mulia, soleh dan soleha.

Misi:

- a. Menanamkan pendidikan sejak dini.
- b. Melatih dan membiasakan beribadah.
- c. Membiasakan, melatih kemandirian.
- d. Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kreasi.
- e. Membantu peserta didik menyiapkan diri pada pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan:

- a. Menumbuhkan dan mempertebal keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menciptakan generasi penerus yang sehat, cerdas, kreatif, bermoral, serta mandiri.
- c. Mengembangkan potensi psikis dan fisik meliputi kemampuan kognitif, bahasa, fisik/motorik.
- d. Membentuk anak cerdas dan berakhlak mulia.
- e. Menyiapkan anak, memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.

3. Identitas dan Letak Geografis Sekolah

Tabel 1

Identitas sekolah taman kanak-kanak aisyiyah bustanul athfal 2talang padang

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang
2.	Nomor Statistik (NSS)	002180205054
3.	NPSN/NIS	10813557/000540
4.	Alamat	Jl. Raya Pekon Negeri Agung Kecamatan Talang

		Padang Kabupaten Tanggamus
5.	Provinsi	Lampung
6.	Otonomi Daerah	
7.	Kecamatan	Talang Padang
8.	Desa/Kelurahan	Negeri Agung
9.	Kode Pos	35377
10.	Status Sekolah	Swasta
11.	Akreditasi	B
12.	Tahun Berdiri	1989

Sumber: *Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang Tahun Ajaran 2019/2020*⁷⁸

4. Data Tenaga Pengajar/Guru

Berikut nama-nama guru beserta pangkat dan pendidikan terakhirnya

Tabel 2
Daftar Nama Tenaga Pengajar Tama Kanak-kanak Bustanul Athfal 2 Talang Padang

No	Nama	Tahun Mulai Tugas	Pangkat/ Jabatan	Pendidikan Teakhir
1.	Irhas Zulfahyani, S.Pd	2011	Kepala TK	S1 Keguruan
2.	Lisrahmi	1998	Guru	SMA
3.	Susi Yani, S.Pd	2010	Guru	S1 Keguruan
4.	Mely Andani, S.Pd	2011	Guru	S1 Keguruan
5.	Aryani, S.Pd	2019	Guru	S1 Keguruan

Sumber: *Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang Tahun Ajaran 2019/2020*⁷⁹

⁷⁸Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

⁷⁹Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

5. Data Jumlah Siswa

Data jumlah siswa antar tahun.

Tabel 3
Data jumlah siswa lima tahun terakhir

No	Tahun Ajaran	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	2015/2016	20	25	45
2.	2016/2017	10	15	25
3.	2017/2018	12	33	45
4.	2018/2019	14	16	30
5.	2019/2020	13	18	31

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang 2019/2020*⁸⁰

6. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4
Prasarana Sekolah

No	Prasarana	Ada	Tidak ada
1.	Kantor	✓	
2.	Ruang kelas	✓	
3.	Gudang	✓	
4.	Dapur	✓	
5.	Tempat bermain	✓	
6.	WC guru	✓	
7.	WC siswa	✓	
8.	Sumur	✓	
9.	Listrik	✓	

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang 2019/2020*⁸¹

⁸⁰Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

⁸¹Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 5
Sarana Sekolah

No	Sarana	Jumlah
1.	Meja/kursi murid	40/40 buah
2.	Meja/kursi guru	6/6 buah
3.	Lemari besar/kecil	4 buah
5.	Rak	3 buah
6.	Papan tulis	3buah
7.	Ayunan/jungkat- jungkit/panjatan/perosotan	1/1/1/2 buah
8.	Tempat sampah	4 buah
9.	Jam dinding	4 buah
10.	Komputer	1 buah
11.	Filling cabinet	2 buah
12.	Simbol kenegaraan	3 buah

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang Tahun Ajaran 2019/2020*⁸²

Sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan dengan tujuan agar seluruh sarana sekolah berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, perlengkapan sekolah dapat dikatakan baik. Jika fasilitas sekolah masih beroperasi, maka akan digunakan oleh semua siswa. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan hati-hati. Mereka harus dilengkapi dengan petunjuk teknis untuk penggunaan dan pemeliharannya. Hal ini diperlukan untuk mengatur pekerjaan manajemen lembaga pendidikan dan infrastruktur.

⁸²Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang Tahun Ajaran 2019/2020.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis data penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 3 Mei 2021 sampai dengan 3 Juni 2021 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, dalam penyajian data pada Bab IV hasil penelitian disajikan dengan menggunakan teknik wawancara seperti metode pokok untuk mendapatkan keputusan yang akan dibuat secara objektif. Selain itu, penulis juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan data reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sebelum menganalisis data yang ada, sesuai dengan data yang terkumpul menurut jenisnya masing-masing, penulis kemudian menganalisisnya melalui suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Setelah data dianalisis, kesimpulan ditarik dengan cara berpikir induktif, yaitu menjauh dari kesimpulan tertentu dan kemudian menarik kesimpulan umum. Dengan demikian kesalahan dapat dihindarkan, penarikan kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana perkembangan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data tertulis deskriptif kualitatif, data yang ditampilkan bersifat naratif dan dijabarkan. Berikut instrument penelitian yang menjadi panduan dalam penelitian yang menjadi panduan dalam penelitian ini :

Tabel 6
Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia
5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2
Talang Padang

Variabel	Indikator	SubIndikator	NoItem	JumlahItem
Keterampilan sosial AUD	1. Pengaruh	- Anak mampu mempengaruhi temanya secara berkesan	1,2	2 (Dua)
		- Anak Mampu mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan pandangan	3	1 (Satu)
	2. Komunika si	- Anak mampu berkomunikasi dengan baik	4,5,6	3 (Tiga)
		- Anak mampu berkomunikasi secara terbuka	7,8,9	3 (Tiga)
	3. Kalaborasi dan Kerjasama	- Anak mampu bekerjasama dengan orang lain	10,11,12	3 (Tiga)
		- Anak mampu memanfaatkan peluang untuk kebersamaan	13	1 (Satu)
	4. Empati	- Anak mampu memahami perasaan orang lain	14,15,16	3 (Tiga)
		- Anak mampu melakukan oreantasi pelayanan	17,18,19	3 (Tiga)
		- Anak mampu mengatasi keseragaman	20	1 (Satu)

(Sumber : Daniel Goleman, Dalam Buku Nilawati Tajudin Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini 2014 :h. 74)

Selama proses wawancara penulis, pertanyaan sesuai kisi-kisi dan langkah-langkah dalam penelitian diajukan kepada guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang. Hasil dari setiap wawancara atau setiap pertanyaan atau jawaban dari masing-masing responden dan analisis yang disajikan dalam uraian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Permainan Tradisional di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang

a. Guru menentukan kegiatan dan tujuan yang akan dilaksanakan

Berdasarkan penulis di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang. Dalam merencanakan kegiatan bermain tradisional ini, guru mengikut sertakan siswa dalam menentukan jenis permainan dengan menawarkan pilihan jenis permainan tradisional 2 atau 3 jenis permainan tradisional yang sudah anak-anak kenal sehingga siswa berkeinginan untuk menerapkan permainan tersebut nantinya. Agar tetap konsisten dalam permainan dengan jenis permainan yang dipilih, setiap guru masuk ke kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan guru, aktivitas bermain, metode yang digunakan adalah rangkaian metode tanya jawab dan demonstrasi.⁸³ Hal ini ditegaskan oleh Ibu Melly yang menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian selalu dibuat oleh masing-masing guru dan ditandatangani oleh guru dan kepala sekolah.⁸⁴ Setelah melihat RPPH, guru tidak merumuskan tujuan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan sosial. Pada hari pertama, guru menentukan jenis kegiatan bermain yang akan berlangsung pada hari ini, tema tanah air, subtema negaraku dan subtema permainan tradisional atau permainan serodot gaplok.

⁸³ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, 3, 24, 26, 27 Mei 2021.

⁸⁴ Hasil Wawancara Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal, 2 24 Mei 2021.

Permainan ini sering dimainkan di sekolah, setiap anak diberikan tugas untuk melakukan permainan tradisional di sekolah untuk perkembangan keterampilan sosial sesuai dengan persiapan guru. Pada hari pertama memainkan permainan ini, guru menyiapkan laptop untuk menonton video permainan tradisional serodot gaplok, ditunjang dengan media gambar jenis permainan tradisional, guru juga menyiapkan lembar kerja untuk mereka menulis negara Indonesia. Kemudian pada observasi kedua, pada perencanaan sebelum masuk kelas, guru menyisipkan kartu multimedia dengan foto bertema permainan benteng tradisional untuk mereview pelajaran sebelumnya dan memotong garis putus-putus dengan gambar miniatur kota. Pada hari ketiga guru menyiapkan lembar kerja anak menempel sesuai bentuk bangun ruang bentuk persegi panjang, pada hari keempat guru mewarna gambar dan menghitung penambahan pada buku tulis.

b. Guru menentukan alokasi waktu pelaksanaan (dijam pelajaran/diluar jam pelajaran) dan tempat yang akan digunakan saat pelaksanaan

Pada tahap ini sangat penting bagi guru untuk menentukan kapan dan dimana kegiatan permainan tradisional akan dilakukan, karena dengan menyadari bahwa guru dapat menemukan posisi waktu dan tempat yang mendukung kegiatan permainan tradisional. hasil observasi yang penulis lakukan dalam praktek, pada tahap ini guru telah menyadari dan menentukan waktu pelaksanaan di kelas atau dalam kegiatan dasar, waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan bermain tradisional sangat sedikit dan ruang yang memakan tempat di dalam kelas.⁸⁵ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru kelas Taman Kanak-kanak B2 Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang yang bernama Ibu Mely,

⁸⁵ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, 3, 24, 26, 27 Mei 2021.

yang menurutnya guru telah menetapkan waktu dan tempat untuk kegiatan bermain tradisional sebelum kegiatan.⁸⁶

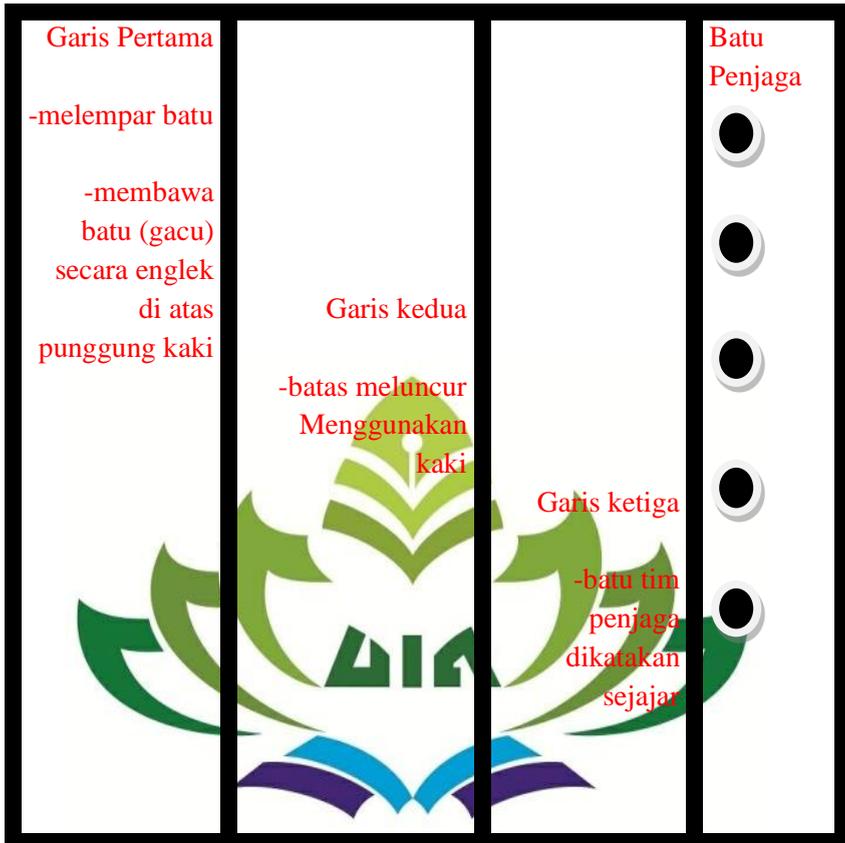
c. Guru Menyiapkan peralatan yang akan digunakan

peralatan penggunaan Peralatan merupakan bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan bermain tradisional karena alat harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan bermain dilakukan. Dan alat-alat yang digunakan harus lengkap sesuai dengan persyaratan agar implementasi dapat dimulai. Sesuai dengan ciri-ciri permainan tradisional atau peralatan bermain untuk kesenangan atau kesenangan dan memperhatikan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan bahwa untuk memulai permainan guru selalu mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Hal yang disiapkan oleh guru saat bermain permainan tradisional serodot gaplok hari pertama guru menyiapkan laptop untuk menonton video permainan, media gambar jenis-jenis permainan tradisional, lembar kerja anak, pensil, penghapus, hal yang yang disiapkan saat bermain serodot gaplok adalah lapangan atau halaman yang sudah dibuat garis serodot gaplok kapur, batu, dan gacuk (pecahan genting), dan fisik anak yang kuat dan tidak ada cedera dikaki. Dalam permainan serodot gaplok membutuhkan tempat yang luas untuk membuat lapangan serodot gaplok. Lapangan yang dibuat adalah persegi panjang. Yaitu terdapat 3 garis yang berjarak kira-kira 3 meter sampai peletakan ujung batu. Satu garis untuk memulai permainan, satu garis untuk meletakkan batu-batu tim penjaga yang di letakan ksejajar, satu garis lagi adalah batas untuk melempar batu untuk tim pelempar dan

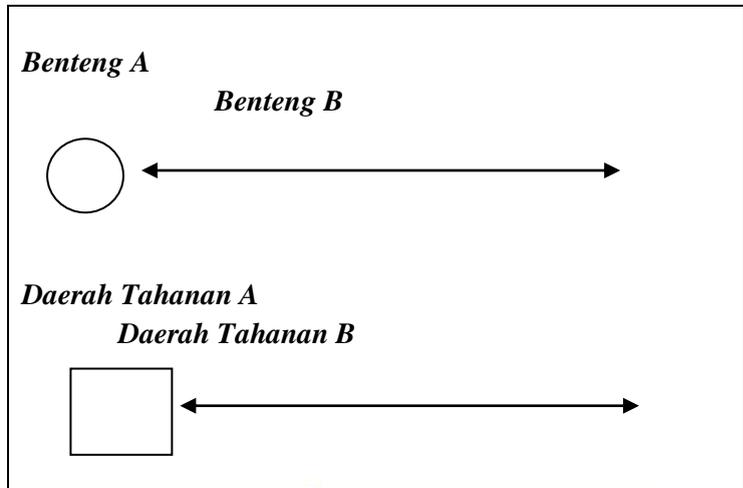
⁸⁶ Hasil Wawancara Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athdfal, 2 24 Mei 2021.

gacuk/gacon adalah terbuat dari potongan pecahan genting untuk melempar.



Dari gambar diatas contoh lapangan serodot gaplok.

Pada saat observasi di hari kedua, guru menyiapkan lapangan untuk bermain bentengan, kartu kata bergambar, kapur, meja (sebagai alat bentengan),



Dari gambar diatas contoh lapangan permainan bentengan

Kemudian dihari ketiga guru mempersiapkan lapangan serodot gaplok, lembar kerja anak menempel dan menggantung sesuai bentuk bangun ruang (persegi panjang), gunting, lem, kapur, batu, pecahan genting, pada hari keempat guru menyiapkan lapangan bentengan peralatan pewarna berupa kelir krayo, serta gambar salah satu jenis permainan tradisional (bentengan) yang sudah dicetak untuk dibagikan kepada siswa untuk mewarnai, kapu, meja(sebagai benteng).⁸⁷

Hal senada dengan hasil wawancara penulis kepada guru kelas B2 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang yang bernama ibu mely bahwa guru sebelum melaksanakan kegiatan permainan tradisional guru sudah mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti, laptop,lapangan serodot gaplok dan bentengan, media gambar jenis permainan tradisional,batu,pecahan genting kapur dan sebagainya.⁸⁸ Dengan mempersiapkan peralatan yang digunakan guru lebih siap dalam melaksanakan kegiatan permainan tradisional.

⁸⁷ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

⁸⁸ Hasil Wawancara dari Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 24 Mei 2021.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan permainan tradisional
a. Guru memberikan penjelasan dan peraturan yang di sepakati oleh peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan pada tahap ini sebelum kegiatan berlangsung guru mengumpulkan anak terlebih dahulu dengan mengajak anak duduk melingkar untuk diberi penjelasan tentang cara bermain permainan tradisional dengan cara memberikan penjelasan kepada anak dengan menonton video permainan tradisional. Guru juga membagi anak menjadi 2 kelompok setelah menonton video lalu guru menjelaskan kembali peraturan permainan tradisional sehingga terlaksana dengan baik. Sebelum anak melakukan permainan guru mendemonstrasikan kepada anak tata cara dan peraturan-peraturan permainan tradisional.

Pada saat anak bermain permainan serdot gaplok guru memberikan penjelasan peraturan bermainnya ketika batu(gacu) yang dilempar tidak mengenai batu target maka pemain harus melempar lagi batu tersebut dari tempat terakhir batu terjatuh. Cara melemparnya dengan cara “ngolong” yaitu melempar melalui kolong kaki. Tetapi didalam pelaksanaan permainan anak tidak melempar batu dengan cara mengolong melainkan anak melempar batu target secara bebas. Dalam permainan bentengan anak yang keluar dari batas wilayah bentengnya dianggap menyerbu dahulu, pemain dikejar oleh lawan dan tersentuh tangan atau badanya maka di anggap tawanan.⁸⁹

Hal senada dengan hasil wawancara penulis kepada seorang guru kelas B2 taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang yang bernama ibu mely

⁸⁹ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

bahwa guru telah menjelaskan tata cara permainan yang akan dilaksanakan.⁹⁰

b. Guru Membebaskan Anak Dalam Berkelompok

Dari hasil observasi yang dilakukan di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang bahwa guru membebaskan anak untuk memilih kelompok pada saat bermain agar anak berinteraksi dengan temanya dengan dibebaskanya anak tersebut maka anak-anak yang belajar atau bermain akan merasa senang dan tidak canggung selain berinteraksi. Anak juga mengenal lingkaran sosialnya dan akan terlihat lebih berani, lalu anak akan mengenal perasaan temanya, kreatif dan tanggung jawab.⁹¹

Hal senada dengan hasil wawancara penulis kepada seorang guru kelas B2 taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang yang bernama ibu Mely bahwa pelaksanaan ini guru telah membebaskan anak dalam memilih kelompok tapi tidak semua kegiatan dibebaskan dalam memilih kelompok.⁹²

c. Kesempatan Anak Untuk Mencoba Melakukan Kegiatan Permainan Tradisional

Dari hasil observasi yang dilakukan di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang bahwa guru pada saat menjelaskan kegiatan permainan tradisional, apabila anak sudah merasa dirasa cukup mengerti dan paham atas penjelasan dalam aturan-aturan dalam permainan tersebut guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba permainan tersebut agar anak-anak bisa mempraktekan secara langsung atas intruksi

⁹⁰ Hasil Wawancara dari Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 24 Mei 2021.

⁹¹ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

⁹² Hasil Wawancara dari Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 24 Mei 2021.

yang telah dijelaskan kepada anak-anak sebelumnya tadi.⁹³

Hal senada dengan hasil wawancara penulis kepada seorang guru kelas B2 taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang yang bernama ibu mely bahwa guru telah memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba secara langsung cara bermain permainan tradisional kepada anak pada saat proses kegiatan berlangsung agar dapat memudahkan kegiatan anak serta memiliki hasil yang maksimal dalam perkembangan keterampilan sosial anak melalui kegiatan permainan tradisional.⁹⁴

d. Guru selama kegiatan permainan tradisional mengawasi kegiatan anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang dalam kegiatan permainan tradisional ini guru hanya mendampingi serta mengawasi anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan permainan tradisional dengan tertib dan guru berkeliling apabila anak mengalami kesulitan atau kebingungan dengan tatacara permainan tradisional guru akan membantu sekedarnya saja dan anak dibebaskan bermain sendiri guru selalu memberi semangat kepada anak ketika bermain serodot gaplok maupun bentengan tujuannya agar anak mau bermain bersama. Kedekatan guru dan anak diperlukan agar anak senang dan gembira.⁹⁵

Hal senada dengan hasil wawancara penulis kepada seorang guru kelas B2 taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang yang bernama ibu mely

⁹³ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

⁹⁴ Hasil Wawancara dari Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 24 Mei 2021.

⁹⁵ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

bahwa pada saat kegiatan permainan berlangsung guru hanya mengawasi dan mendampingi anak agar anak semangat dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional.⁹⁶

3. Tahap pengakhiran permainan tradisional

a. Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan Permainan Tradisional

Dari hasil observasi yang dilakukan di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang bahwa guru menilai tahap perkembangan sesuai dengan tarap perkembangan anak dan cepat tanggap anak dalam melakukan permainan tradisional. guru mengevaluasi dan berdiskusi atau mengulas kembali permainan tradisional dengan sesi tanya jawab dengan anak setelah akhir kegiatan dengan tujuan agar anak mengetahui nilai-nilai dan manfaat melaksanakan kegiatan bermain tersebut,serta agar anak dapat berbagi pendapat dengan bercerita tentang pengalamannya dengan temanya setelah melakukan permainan tradisional, anak dapat berkomunikasi dengan sopan tidak berteriak bekerjasama dalam bermain,saling tolong menolong dan kompak pada timnya masing-masing.⁹⁷

Hal senada dengan hasil wawancara penulis kepada seorang guru kelas B2 taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang yang bernama ibu mely bahwa mengadakan berdiskusi untuk mengevaluasi nilai-nilai dan pesan- pesan yang ada didalam permainan tradisional tersebut.⁹⁸

Berdasarkan hasil analisis penulis seharusnya mengingatkan anak hal apa saja yang terjadi ketika

⁹⁶ Hasil Wawancara dari Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 24 Mei 2021.

⁹⁷ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

⁹⁸ Hasil Wawancara dari Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 24 Mei 2021.

permainan berlangsung hal ini selain untuk melatih daya imajinasi anak dapat juga mengembangkan daya ingat anak sehingga keterampilan sosial anak juga berjalan optimal.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berkaitan dengan alat pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini menganalisis permainan tradisional yang digunakan guru dan perkembangan keterampilan sosial awal anak di Tadika Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang dapat dijelaskan bahwa penerapan permainan tradisional serodot Gaplok dan Bentengan terhadap perkembangan keterampilan sosial anak dijelaskan sebagai berikut:

1. Permainan tradisional serodot gaplok

Berdasarkan penulis. observasi Memiliki hubungan yang baik dan pendekatan yang baik terhadap anak di taman bermain mengajak anak bermain. Permainan tradisional Serodot Gaplok digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar utama setiap hari Senin. Anak-anak berbaris di luar kelas, guru mengkondisikan anak selama permainan, guru menjelaskan cara bermain dan mempraktekkan Serodot Gaplok, anak-anak satu per satu mencoba memainkan Serodot Gaplok, dan anak-anak yang lain memberi semangat. Tahapan dari permainan Serodot Gaplok adalah sebagai berikut:

a. Guru membuat area permainan dengan membuat lapangan serodot gaplok

Dari hasil observasi awal permainan membutuhkan alat dan bahan permainan yang digunakan dalam permainan seperti halnya permainan tradisional Serodot Gaplok. yang di perlukan dalam game ini adalah lapangan serodot gaplok untuk membuat lapangan serodot gaplok permainan ini membutuhkan lahan yang luas. Ini

sangat ideal untuk bermain di lapangan atau di halaman utama. Jika di lingkungan sekolah, guru bisa melakukannya di halaman sekolah atau tempat lapangan.

Dari hasil observasi penulis bahwa guru membuat lapangan dengan serodot gaplok di dalam kelas dengan cara mengoleskan kapur pada semen. Lapangan Serodot Gaplok berbentuk persegi empat dan memiliki 3 baris, baris pertama digunakan untuk membawa batu di punggung kaki, baris kedua untuk melempar batu, dan baris ketiga untuk menempatkan batu berdiri dan sejajar.⁹⁹

Demikian pula menurut hasil wawancara dengan Ibu Melly, untuk memulai permainan tradisional Serodot Gaplok hal pertama yang perlu dipersiapkan adalah medan permainan Serodot Gaplok serta alat dan bahan yang digunakan dalam permainan tradisional Serodot Gaplok. Serta fisik anak yang kuat sehingga dapat bermain dengan baik. Dan tidak ada cedera kaki.¹⁰⁰

b. Sebelum mulai permainan guru terlebih dahulu menentukan kelompok dengan dilakukan cara hompimpa.

Dari pengamatan para pemain dibagi menjadi dua kelompok untuk menentukan tim yang bermain dan tim yang kalah, yang bertugas untuk menyelaraskan batu samping dalam posisi berdiri, anak memilih kelompoknya sesuai keinginannya dan anak membawa pecahan genting yang dilempar ke batu lawan yang telah tersedia.¹⁰¹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Melly, bahwa untuk menentukan tim, kelompok tidak bermain dengan Hompimpa, tetapi anak-anak bangun dan

⁹⁹ Hasil. Observasi di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, 3, 24, 26, 27 Mei 2021. Hasil..

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu mely Andani, S.Pd TK (TK) Kelompok B2 Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, 24 03, 24, 26, 27 Mei 2021

¹⁰¹ Hasil observasi pembelajaran di Taman Anak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang. . Mei 2021.

anak-anak memilih kelompok timnya untuk anak-anak untuk anak berinteraksi dengan anak lainnya . bertindak dengan percaya diri, kreativitas dan tanggung jawab. Agar tidak ada anak yang terlihat ketakutan, atau hanya diam saat masuk kelas, anak juga lebih kreatif karena dapat berinteraksi dengan temannya.¹⁰²

Dalam permainan tradisional Serotot Gaplok guru tidak mendefinisikan tim dengan metode Hompimpa, melainkan anak-anak memilih kelompok sesuai keinginan mereka, ketika kelompok terbentuk anak-anak memulai permainan sebelum permainan 2 pemain. tidak berlaku. Buat kombinasi untuk menentukan tim mana yang bermain, dan tim yang kalah bertanggung jawab untuk melapisi batu samping sambil berdiri.

c. Anak dapat melempar batu lawan dengan menggunakan batu yang dipegang di tangan dengan jarak yang telah ditentukan dan cara melemparnya harus dengan cara “ngolongan”, yaitu melempar melalui kolong kaki.

Menurut hasil observasi penulis, anak-anak berbaris sejajar untuk melempar gacuk untuk melempar batu lawan dari jarak yang telah ditentukan, dan sebelum bermain guru mempertunjukkan permainan tersebut. Anak itu melempar gacuk yang dipegangnya. batu sasaran, jika anak melempar yang tidak tepat sasaran, pemain harus melemparkannya kembali dari tempat terakhir batu terjatuh tidak dengan cara "Ngolongan" yang dilempar. Di bawah kolong kaki, namun pada awal permainan tradisional Serotot Gaplok, anak tidak melempar batu secara mengolong , tetapi anak bebas melempar batu ke arah sasaran.¹⁰³

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Mely Andani, S.Pd TK (TK) Kelompok B2 Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, 24 03, 24, 26, 27 Mei 2021.

¹⁰³ Hasil Observasi Penelitian di Tadika Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Padang, 3, 24, 26, 27 Mei 2021. Dr.

Hal ini juga tertuang dalam hasil wawancara dengan guru Bu Melly bahwa dengan memainkan permainan Serodot gaplok , anak melempar Gacuk yang ada di tangannya dengan jarak tertentu dan tidak tepat sasaran yaitu anak tersebut. mencoba untuk melemparkan kembali Gacuk dari tempat terakhir batu jatuh dengan melemparkannya kembali dengan cara yang berbeda yaitu bebas.¹⁰⁴

d. Guru memberitahukan jika berhasil, peserta didik akan melangkah ke tahap kedua dengan cara menembak kembali batu target, tetapi dengan cara mengayunkan batu miliknya yang diletakan di punggung kaki untuk menembak batu target.

Dari hasil observasi bahwa untuk memainkan permainan Serodot Gaplok, anak-anak yang berjalan atau mengayunkan kaki dengan menepatkan gacu di punggung kaki dari garis star sapa ke barisan kedua untuk melempar batu sasaran. Pada titik ini, teman satu kelompok dapat membantu teman mereka yang gugur dengan menembak semua batu target.¹⁰⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas B2 yang menyatakan bahwa anak dalam satu kelompok dapat membantu temanya yang jatuh atau gugur dengan cara menembak semua batu lawan dengan cara mengayunkannya dengan menaruh gacu miliknya pada punggung kaki merupakan aturan dalam permainan Sedot Gaplok.¹⁰⁶

Dalam permainan Serodot Gaplok, sekelompok teman dapat membantu teman mereka yang jatuh atau gugur dengan menembak semua batu target dengan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Ibu 2 Talang Padang, 24 Mei 2021.

¹⁰⁵ Hasil Observasi Penelitian di Tadika (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Ibu Mely Andani, S .Pd Tadika rombongan B2 (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, 24 Mei 2021., 24, 26

mengayunkan batu miliknya yang diletakan di punggung kaki.

e. Guru memberitahukan jika pemain harus membawa batu mulai dari garis star kebatas tempat batu lawan berada hingga kembali ke garis star

Dari hasil observasi bahwa untuk bermain permainan serodot gaplok anak mengontrol diri dengan baik dalam melangkah dengan caar berjalan atau mengayunkan kaki dengan menaruh gacu miliknya di punggung kaki dari garis star kebatas tempat batu lawan samapai kembali ke garis star dengan cara membawa batu yang diletakan di punggung kakinya dan kaki tersebut tidak boleh menyentuh tanah hingga ke garis star. Jika menyentuh tanah maka pemain pun dinyatakan gugur .¹⁰⁷

Hal senda dengan wawancara bu melly bahwa anak membawa gacu miliknya di punggung kaki dari garis star kebatas tempat batu lawan samapai kembali ke garis star dengan cara membawa batu yang diletakan di punggung kakinya dan kaki tersebut tidak boleh menyentuh tanah hingga ke garis star. Jika menyentuh tanah maka pemain pun dinyatakan gugur merupakan aturan permainan yang ada didalam permainan serodot gaplok.¹⁰⁸

f. Guru menentukan kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan rangkain permainan akan di tetapkan sebagai pemenangnya.

Dari pengamatan permainan tradisional serodot gaplok, guru menentukan pemenang permainan tradisional serotot gaplok dengan mencari banyaknya jumlah batu sasaran. lawan yang di runtuhkan¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dari Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 24 Mei 2021.

¹⁰⁹ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

Hal senda dengan wawancara bu melly bahwa menentukan pemenang permainan tradisional serodot gaplok ini melihat cara kekompakan tim anak-anak melakukan kegiatan bermain sesuai dengan banyaknya jumlah anak menjatuhkan atau melempar batu target pemain.¹¹⁰

2. Permainan tradisional bentengan

Berdasarkan observasi lapangan penulis, guru menjalin hubungan yang baik dan mendekati anak-anak untuk mengajak mereka bermain. Permainan benteng adalah permainan yang membutuhkan ketekunan serta stamina pemain untuk mengalahkan benteng lawan, mempertahankan benteng sendiri, atau menyelamatkan teman dari sanderaan lawan. Tahapan permainan benteng adalah sebagai berikut:

a. Guru membuat area permainan dengan membuat bentengan

Dalam memulai permainan, dibutuhkan alat dan bahan permainan yang digunakan dalam permainan seperti halnya permainan bentengan ini diperlukan dalam permainan ini. Memerlukan lahan, lapangan atau pekarangan yang luas. Di lingkungan sekolah, jika seorang guru dapat membuat bentuk persegi panjang berukuran 50 x 50 m di halaman sekolah atau di lapangan upacara, benteng berlingkaran berdiameter 3 meter

Dari hasil observasi penulis bahwa guru membuat lapangan bentengan di dalam kelas dengan menggunakan kapur putih diatas semen. Lapangan bentengan ini menggunakan tiangnya meja untuk markas atau benteng.¹¹¹

Hal senada dari hasil wawancara dengan bu melly bahwa untuk memulai permainan bentengan yang

¹¹⁰ oleh encamatiZnj. Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, 24 Mei 2021.

¹¹¹ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

pertama disiapkan yaitu lapangan permainan bentangan serta alat dan bahan yang mendukung permainan tradisional bentangan. Serta fisik anak yang kuat agar dapat bermain dengan baik.¹¹²

b. Sebelum mulai permainan guru terlebih dahulu menentukan kelompok dengan dilakukan cara hompimpa .

Dari pengamatan para pemain yang dibagi menjadi dua kelompok, anak memilih kelompoknya sesuai dengan keinginannya.¹¹³

Hal senada dengan hasil wawancara dengan bu melly bahwa untuk menentukan tim kelompok bermain tidak dengan hompimpa namun anak berbaris, dan anak memilih kelompok timnya sendiri agar anak dapat berinteraksi anak terlihat percaya diri rasa patuh, kreatif dan tanggung jawab sehingga tidak ada anak yang terlihat malu-malu, terlihat takut atau hanya diam ketika maju kedepan kelas, anak juga lebih kreatif karena bisa berbagi ide dengan teman-teman sekelompoknya.¹¹⁴

Dalam bermain permainan tradisional bentangan bahwa guru tidak menentukan tim dengan cara hompimpa, namun anak memilih kelompok sesuai keinginannya, setelah kelompok terbentuk anak akan memulai permainan sebelum permainan dilakukan 2 kelompok melakukan suit untuk menentukan tim bermain dan tim yang menyerang dan tim yang penjaga

¹¹² Hasil Wawancara dari Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 24 Mei 2021.

¹¹³ Hasil dari Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul RA 2 Talang Padang, tanggal 24 Maret 26 Mei 2722.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dari Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 24 Mei 2021.

c. Tugas anak dari tiap kelompok adalah merebut benteng milik musuh dengan cara menyentuhnya.

Dari hasil observasi dalam permainan tradisional bentengan ini wakil anak dari tiap-tiap kelompok lari meninggalkan benteng masing-masing anak keluar dari batas wilayah bentengnya masing-masing dan menyakini temanya kelompoknya berusaha untuk menyerbu benteng lawan, pemain dikejar oleh lawan dan tersentuh tangan atau badanya maka di anggap gugur menjadi tawanan.¹¹⁵

Hal ini sesuai dengan wawancara buk mely bahwa tiap-tiap anggota tim ini anak memiliki peran dalam menyakini temanya untuk menjaga benteng, menghalau pergerakan lawan, dan menjaga penjara dalam sebuah permainan.¹¹⁶

d. Benteng dianggap berfungsi memberi kekuatan bagi pemain

Dari pengamatan permainan benteng tradisional ini, anggota kelompok yang tersisa mempertahankan benteng masing-masing dan menjaga agar benteng tidak disentuh/dipegang oleh kelompok lawan, anak-anak membentuk strategi kekuatan dalam memasuki Kembali Benteng.¹¹⁷ Hal senada di ungkapan bu mely bahwa dalam melakukan permainan ini adalah bagaimana memperoleh tawanan sebanyak-banyaknya dari lawan, dan mempertahankan gawang dari serang lawan.

e. Pemain yang tertangkap oleh lawan akan ditawan dibenteng milik lawan dan baru dapat dibebaskan jika ada pemain dari grup yang sama menyentuhnya.

¹¹⁵ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dari Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 24 Mei 2021.

¹¹⁷ Hasil observasi penelitian di Tadika - Tadika (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang 03, 24 , 26., 27 Mei 2021.

Dari hasil observasi dalam permainan tradisional bentengan ini anak akan saling menstimulus atau memancing anak yang lebih dahulu keluar dari gawangnya, dan anak tidak dapat menghindari makan anak akan ditawan lalu anak timbul rasa sangat semangat ketika mendapati atau menangkap lawan main untuk dimasukan kepenjara, dan juga pembebsan tim dari tangkapan lawan.

Senada hasil wawancara dalam hal kekompakan tim adalah diman tiap tiap peserta didik dapat mempercayai tem dalam kelompoknya apabila dari salah satu anggota team ada yang tertangkap maka harus ada anggota tem lain yang menolong, disinilah terbangun rasa kekompakan dan kerjasama antar tiap peserta didik.¹¹⁸

f. Guru menentukan siapa kelompok paling banyak menyentuh benteng adalah pemenangnya

hasil observasi pada permainan tradisional ini, benteng ditentukan oleh guru yang paling banyak mengenai benteng yang menang. Sambil memegang benteng lawan, pemain harus mengucapkan atau meneriakan "Benteng" sebagai tanda anak telah berhasil.¹¹⁹

3. Perkembangan keterampilan sosial anak di Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang

Dalam melakukan observasi, penulis menggunakan panduan observasi sebagai berikut :

¹¹⁸ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

¹¹⁹ Penelitian TK () Aisyiyah Bustanul Athfalang, 03, 24, 26 Mei 2021.

Tabel 7
Pedoman Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial
Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional 5-6 Tahun
di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2
Talang Padang

No	Item	Skor Nilai			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1.	Anak mampu mengajak temanya untuk melakukan permainan serodot gaplok				
2.	Anak dapat menyakini temanya untuk membebaskan temanya yang tertangkap menjadi tawanan di benteng milik lawan main				
3.	Anak mampu mempengaruhi temanya dengan cara memberikan pandangan tentang melempar batu miliknya untuk meruntuhkan batu lawan				
4.	Anak mampu berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana				
5.	Anak dapat bercerita tentang pengalaman kepada temanya				
6.	Anak dapat berbicara sopan tidak berteriak dengan temanya				
7.	Anak dapat memulai percakapan dengan kelompoknya				
8.	Anak dapat bertanya dengan guru tentang sesuatu yang tidak diketahuinya				
9.	Anak dapat bertanya dengan teman tentang sesuatu yang tidak				

	diketuinya				
10.	Anak mampu bekerjasama dalam permainan serodot gaplok				
11.	Anak dapat menunjukan kekompakan yang membuat permainan menjadi berhasil				
12.	Anak mampu memahami dan menaati aturan permainan serodot gaplok				
13.	Anak dapat bekerjasama dalam mempertahankan masing-masing benteng				
14.	Anak dapat merasakan perasaan senang ketika temanya mencapai keberhasilan dan dapat meresponya				
15.	Anak dapat memahami perasaan teman nya dengan berbagi bekal makan				
16	Anak dapat membiasakan berkata maaf dan mau memberi maaf ketika melakukan kesalahan				
17	Anak dapat meminjamkan mainan yang dimainkan kepada teman yang lain				
18	Anak dapat menolong teman nya yang berkesulitan dalam melakukan permainan serodok gaplok				
19	Anak dapat membantu temanya untuk merapihkan kembali peralatan bermain ke tempat semula				
20	Anak mampu bermain dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang nya				

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Sehingga dari panduan observasi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Anak mampu mempengaruhi orang lain

Pengaruh adalah subdomain yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan menyampaikan gagasan atau solidaritas yang meyakinkan untuk meyakinkan dan memantau serta mampu . untuk mengembangkan strategi untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan mereka.¹²⁰ Mengembangkan keterampilan sosial awal anak melalui permainan tradisional dengan indikator dampak (anak dapat mempengaruhi orang lain).

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 anak yang cukup berkembang terlihat dari anak mempengaruhi temanya secara berkesan dengan mengajak temanya untuk melakukan permainan, 5 anak sudah berkembang dengan baik , sedangkan 2 anak berkembang sangat baik, anak mampu mempengaruhi temanya dengan cara memberikan pandangan bermain. Terlihat dari ketika anak melakukan kegiatan permainan tradisional (serodot gaplok dan bentengan) saat melakukan permainan serodot gaplok anak mempengaruhi temanya dengan mengajak temanya untuk melakukan permainan, dalam permainan serodot gaplok setiap anggota tim harus ada anak yang bertugas untuk *menyerodotkan* (melempar) batu ke batu target,dan dalam bermain ada anak yang memberi pandangan dalam anak mampu

¹²⁰ Nilawati Tadjuddin, Analisis Keterampilan dalam *Pertumbuhan Pribadi dan Sosial Anak Usia Dini* (edisi pertama: Publikasi Harakindo, 2014) h. 92.

mempengaruhi temanya dengan cara memberikan pandangan tentang melempar batu miliknya untuk meruntuhkan batu lawan saat melakukan permainan serodot gaplok. Dalam melakukan permainan bentengan ini anak dapat menyakini tim kelompoknya membagi tugas ada yang bertugas sebagai penyerang dan menjaga benteng.¹²¹

Hal ini sejalan dengan pernyataan Melli: “Ya tradisional ini guru melihat bahwa anak dapat mempengaruhi temannya pada saat melakukan permainan tradisional, contohnya: terlihat pada saat melakukan permainan tradisional bentengan anak mempengaruhi dengan cara menyakinkan temannya untuk membebaskan teman yang tertangkap menjadi tawanan dibenteng milik lawan main.¹²²

b. Komunikasi (anak dapat berkomunikasi dengan baik dan secara terbuka)

Komunikasi adalah subdomain untuk menunjukkan kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan baik, jujur dan aktif dengan mendengarkan masalah yang kompleks, memahami satu sama lain dan mampu berkomunikasi secara terbuka menggunakan dan menyampaikan pesan yang dapat meyakinkan orang lain.¹²³

Dalam penelitian ini, masih ada anak-anak yang berteriak bahkan berteriak saat memanggil teman dekatnya. Namun, saat dia memainkan permainan tradisional, guru dengan lembut mengatakan kepadanya bahwa berteriak itu tidak baik. Setelah dinasehati secara perlahan peneliti melihat pada saat bermain permainan

¹²¹ Hasil Observasi Penelitian Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, Tanggal 03,24,26,27 Mei 2021.

¹²² Hasil Wawancara Ibu Mely Andani, S.Pd Tadika Kumpulan B2 (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal Talang Padang, 24 Mei 2021.

¹²³ Nilawati Tadjuddin, *Pertumbuhan Analisis Keterampilan Pribadi dan Keterampilan Sosial Dini Anak*. fq.99.

tardisional bentengan anak mampu berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana, anak mampu berkomunikasi secara terbuka dengan memulai percakapan dengan kelompoknya, kemudian apabila dipanggil kedepan untuk bercerita tentang pengalamannya dalam melakukan permainan tradisional anak mampu menceritakannya dengan baik.¹²⁴

Bu Meli mengatakan hal yang sama: ya seorang anak dapat berkomunikasi dengan baik dan terbuka, tidak perlu dikatakan bahwa hal-hal seperti ini harus diberikan di setiap kelas Taman Kanak-kanak tetapi itu tergantung pada bagaimana dia bereaksi terhadapnya. guru dan itu "pekerjaan saya juga. guru untuk diingatkan.¹²⁵

Menurut pengamatan penulis, 2 anak cukupbembangu, 5 anak berkembang dengan baik dan 3 anak sangat berkembang. Hal ini terlihat dari anak-anak yang antusias dengan menceritakan pengalamannya dalam permainan tradisional.

c. Anak dapat Kolaborasi dan kerjasama

Kolaborasi dan kerjasama yaitu suatu subdomain yang menunjukkan kemampuan individu dalam kemampuan bekerjasama dengan orang lain demi mencapai kemampuan mengibangi kemauan orang lain demi kebersamaan dan mampu memanfaatkan peluang atau senergi kelompok untuk kebersamaan.¹²⁶

Dalam hal ini , anak dapat kolaborasi dan kerjasama dalam permainan tadisional bentengan atau serodot gaplok . Anak mampu bekerja sama dengan orang lain dengan cara memahami aturan permainan ataupun dengan caranya sendiri tanpa harus kita memberitahu hal ini ditunjukkan ketika anak dapat

¹²⁴ Tadika (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Hasil Pengamatan Penelitian Talang Padang, 3, 24, 26, 27 Mei 2021.

¹²⁵ Hasil Wawancara Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, 24 Mei 2021.

¹²⁶ Nilawati Tadjuddin, *Pertumbuhan Analisis Kompetensi Diri dan Kompetensi Sosial Dini Anak*. fq 92.

melakukan kekompakan yang membuat permainan menjadi berhasil, dimana pada sebelumnya permainan guru telah mengulas ketika bagaimana tata cara bermain permainan bentengan dengan anak dapat bertanggung jawab dalam mempertahankan benteng serta.¹²⁷

Menurut pengamatan peneliti lakukan terdapat 2 anak berkembang cukup dan 5 anak berkembang dengan baik terlihat dari anak yang dapat melakukan kekompakan yang membuat permainan menjadi berhasil, dan 2 anak berkembang sangat baik.

Hal senada yang diungkapkan dengan ibu meli: Ya, anak sudah terlihat bisa berkolaborasi dan bekerjasama dengan teman-temannya, mereka terlihat menikmati tugas yang guru berikan terlihat dari ketika permainan akan dimulai mereka membantu saya untuk menyiapkan tempat bermain, begitu juga ketika permainan selesai mereka secara bekerja sama membantu saya membereskan alat-alat yang telah di gunakan untuk bermain.¹²⁸

d. Menunjukkan Rasa Empati

Empati yaitu domain kemampuan untuk mengenali emosi orang lain yang dibangun berdasarkan kesadaran terhadap perasaan diri jika seorang terbuka akan emosinya sendiri maka dipastikan bahwa individu akan terampil membaca atau memahami perasaan orang lain.¹²⁹

Dalam hal ini, anak dapat menunjukkan Kemampuan berempati dalam pelaksanaan permainan tradisional serodot gaplok dan bentengan. Anak mampu memahami perasaan anak lain, dengan caranya ketika anak sedang

¹²⁷ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, mulai tanggal 03, 24, 26, 27 Mei 2021.

¹²⁸ Hasil Wawancara Oleh Ibu Mely Andani, S.Pd Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Padang, 24 Mei 2021.

¹²⁹ Nilawati Tadjuddin, *Analisis Peningkatan Keterampilan Pribadi dan Sosial Anak Usia Dini*.92 Hasil Pengamatan-

melakukan permainan tradisional bentengan dan ada tim yang kalah dalam permainan tersebut anak dapat merasakan kesedihan yang dialami tim tersebut, anak dapat membiasakan berkata maaf dan mau memberi maaf ketika melakukan kesalahan pada saat melakukan permainan serodot gaplok, anak dapat bermain dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakangnya, dan anak sudah dapat meminjamkan mainan yang dimainkan kepada temanya.¹³⁰ Menurut pengamatan peneliti, 1 anak berkembang kurang baik dan 4 anak berkembang dengan baik dan 1 anak berkembang cukup dan 4 anak berkembang sangat baik

Bu Meli juga berkata: Ya, setiap anak memiliki ini. empati mereka, misalnya saat makan bersama anak-anak sering dibagikan dengan teman sebayanya dalam bentuk makanan, minuman bahkan alat tulis, yang sering mereka bagikan, dan tidak hanya saat saya mengajak mereka bermain secara tradisional. Ambil contoh ketika anak-anak bermain serodot gaplok, mereka ingin meminjamkan gacu kepada teman-temannya.¹³¹

Permainan tradisional dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak yaitu: nilai motorik, kognitif, sosial, emosional, spiritual dan moral. Aricanto menemukan bahwa permainan tradisional anak-anak menanamkan nilai-nilai pendidikan, termasuk perasaan persatuan, kejujuran, tanggung jawab, kebaikan, gotong royong, keterbukaan pikiran (ketika kalah), toleransi dan aspek kepribadian lainnya.

Penggunaan kegiatan bermain tradisional dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia dini memberikan anak pengetahuan dan pengalaman langsung yang melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan bermain tradisional. Anak dengan keterampilan sosial

¹³⁰ Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, 03,2, 26.2.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mely Andani, Tadika (TK) S.Pd Grup B2 Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, 24 Mei 2021.

akan tertarik pada orang lain, akan mengetahui bagaimana menciptakan komunikasi dan interaksi sosial, bekerja sama, mengambil tanggung jawab sosial agar dapat beradaptasi secara harmonis dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat diketahui perkembangan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional di taman Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang, lebih tepatnya hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:penelitian :

Tabel 8

Hasil Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang

NO	Nama	Perkembangan Keterampilan Sosial				Keterangan
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1.	Alga		√			C
2.	Alif		√			C
3.	Aulia	√				SB
4.	Dika	√				SB
5.	Dilar		√			B
6.	Dimas	√				SB
7.	Galang	√				B
8.	Hafidz		√			SB
9.	Rafa			√		C
10.	Septa				√	K
11.	Tasya			√		C
12.	Ziya		√			C

Sumber :Hasil Observasi Tk aisyiah 2 talang padang pada tanggal 03 mei- 03 juni 2021dikelas B2 di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang

Tabel 9
Hasil Persentase Perkembangan Keterampilan Sosial
Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah
Bustanul Athfal 2 Talang Padang

No	Kreteria	Jumlah anak	Jumlah persentasi
1.	K (Kurang)	1 Orang Anak	8,4 %
2.	C (Cukup)	5Orang Anak	41,6%
3.	B (Baik)	2 Orang Anak	16,6%
4.	SB (Sangat Baik)	4 Orang Anak	33,4%
Jumlah		12 Orang Anak	100%

Keterangan kemampuan siswa

1. Anak mampu Pengaruhi orang lain
2. Anak dapat berkomunikasi dengan baik dan secara terbuka
3. Anak dapat Kalobarasi dan kerjasama
4. Amenunjukkan rasa Empati

Berdasarkan hasil dari peresentase diatas secara keseluruhan maka dapat penulis simpulkan bahwa anak yang kurang berkembang (8,4 %), anak yang berkembang cukup 5 (41,6%), anak yang berkembang dengan baik 2 (16,6%) dan anak yang berkembang sangat baik 4(33,4%). Hal ini menunjukan bahwasanya permainan tradisional yang dilaksanakan oleh guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang untuk perkembangan keterampilan sosial anak dapat dikatakan cukup baikatau mulai berkembang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan perkembangan keterampilan sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang yang dilakukan penulis mulai berkembang, hal ini dikarenakan guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah permainan tradisional yang berjumlah 8 langkah permainan tradisional. Hal ini adalah karna kurangnya langkah di tahap perencanaan, guru tidak merumuskan tujuan kegiatan pada aspek perkembangan keterampilan sosial pada RPPH dan keterbatasan waktu yang digunakan pada kegiatan permainan tradisional terlalu sedikit. Dari 12 peserta didik yang berkembang sangat baik ada 33,4% dengan jumlah anak 4, peserta didik yang berkembang baik 16,6 % dengan jumlah anak 2, peserta didik yang mulai berkembang ada 41,6% jumlah anak 5, peserta didik yang belum berkembang dengan jumlah 1 anak.

B. Saran

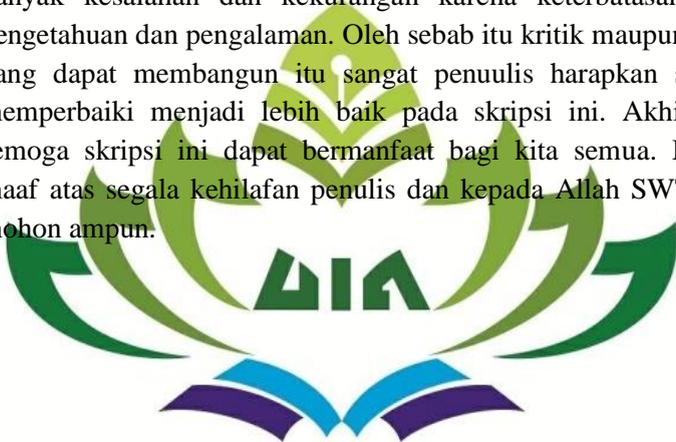
Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dalam bahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak
 - a. Sebagai masukan atau sebagai motivasi untuk memberikan kegiatan atau permainan-permainan yang bervariasi yang mengandung nilai-nilai untuk perkembangan anak, khususnya perkembangan keterampilan sosial dan menggunakan alam sekitar untuk dijadikan sebagai alat permainan untuk anak
 - b. Guru juga seharusnya mengetahui dasar penyusunan RPPH sesuai permendikbud dalam pelaksanaan kurikulum

2. Bagi sekolah
 - a. Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang di perlukan dalam meningkatkan keterampilan sosial
 - b. Kepala sekolah hendaknya memberikan pengarahan yang maksimal dalam mengembangkan sebuah pembelajaran

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun penulis masih menyadari bahwa masi banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu kritik maupun saran yang dapat membangun itu sangat penuulis harapkan supaya memperbaiki menjadi lebih baik pada skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kehilafan penulis dan kepada Allah SWT saya mohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Acrhoni Keen, 2012, Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional Jogjakarta: Jawa Litera
- Adhani, Dwi Nurhayati, And Inmas Toharoh Hidayah. “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan.” *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo*, Volume 1, No. Nomor 2 (2014): 76–146. <https://doi.org/10.21107/Pgpaudtrunojoyo.V1i2.3561>.
- Agusniatih Andi, 2019, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*, Jawa Barat : Edu Publisher
- A Husnah M., 2010 *100+ Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreatifitas Ketangkasan dan Keakraban* jakarta: c.v andi offset.
- Amarizki Purwa Kusuma, Mudhofir Abdullah “Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional,” *Journal Cakrawala Dini* Vol 8 (2021): 63–64.
- Amirudin, Amirudin, And Zaenal Mukarom. “Pendidikan Karakter Dalam Kaulinan Budak Baheula: Studi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Permainan Anak Tradisional Sorodot Gaplok Dari Jawa Barat.” *Southeast Asian Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (December 31, 2018): 73–88. <https://doi.org/10.21093/Sajie.V1i1.1345>.
- Andriani, Tuti. “Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Sosial Budaya* 9, No. 1 (2012): 132. <https://doi.org/10.21099/Jpud.072>.
- A. Nugraha, 2014, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Universitas Terbuka , Cetakan Pertama
- Asrori Mohammad, Ali Muhammad, 2014, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara
- Bungin Burhan, 2015, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group

Depdinas, 2014, *Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Alquran dan Terjemahnya*. Jawabarat: Cv Penerbit Diponegoro,
Fadlillah M., 2017, *Bermain dan Permainan*, Jakarta: Kencana

Fakhriyani, Diana Vidya. “Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura.” *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2018): 39–44.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.V5i1.3685>.

Hadi Machmud. “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Keterampilan Sosial Anak.” *Al-Munzir* 6, No. 2 (2013): 130–38.
<https://doi.org/10.31332/am.V6i1.239>.

Hakim Abdul ,2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat : CvJejak

Hamzah Nur, 2015, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* , Pontianak : Iain Pontianak

Handayani, Ambara Sri “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Babancakan di Pos Paud Melati O3,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, No. 3 (2018): h. 69,
<https://doi.org/10.22460/Ceria.V1i3.P66-75>.

Hasanah, Amalia Uswatun “Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini ,” *Kajian Pendidikan Dan Sosial Masyarakat* 9, No. 1 (October 7, 2019): h. 4.

Hasil Observasi Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang

Hasil Wawancara Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang

Istianti, Tuti. “Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini 6, No. 1 (March 21, 2018).
<https://doi.org/10.17509/Cd.V6i1.10515>.

Kurniati Euis, 2016, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group

Lexy J, Moloeng, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya,

Lynch, Sharon A, And Cynthia G Simpson. "Social Skills: Laying The Foundation For Success." *Dimensions Of Early Childhood* 38, No. 2 (2010): 312. <https://search.ebscohost.com/Login.aspx?direct=true&db=eric&an=Ej945679&site=ehostlive%5cnhttp://www.southernearlychildhood.org/publications.php>.

Mohammad Mulyadi. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Volume 15, Nomor 1 (2011): 131. <http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>

Mulyani Novi, 2016 *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, Yogyakarta : Diva Press

Mushfi, Muhammad, El Iq, And Social Interaction. "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial." *Jurnal Pedagogik* 4, No. 2 (2017): 224. [10.17509/Cd.V7i2.10527](https://doi.org/10.17509/Cd.V7i2.10527)

Naim. "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal 44 Kecamatan Banyumanik Å Kota Semarang." *Belia: Early Childhood Education Papers* 4, No. 2 (2015). <https://doi.org/10.15294/Belia.V4i2.7507>.

Nurhayati, I. "Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Journal Empowerment* 1, No. 29 (2012): 1689–99. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/Empowerment/article/view/614/44>.

- Oryza Sativa Zamzanul Sahid, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di Ra Assalam Wonorejo Kecamatan Gondang Rejo Kabupaten Karang Anyar Tahun Pelajaran 2016/2017”, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Iain Surakarta, November 2017
- Parji, Parji, And Reni Eka Andriani. “Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak.” *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 1, No. 1 (2016): 14. <https://doi.org/10.25273/Gulawentah.V1i1.27>.
- Perdani, Putri Admi. “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, No. 2 (2013): 335–50. <https://doi.org/10.21099/jpud.072>.
- Qiptiyah, Titin Mariatul. “Pendidikan Akhlak Pada Anak ‘Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist’ Oleh:” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 2 (2020): 118. <https://doi.org/10.1234/cej.V2i2.3762>.
- Rahayu, Desi, Solihin Ichas Hamid, And Ai Sutini. “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7, No. 2 (2016): 1–7. <https://doi.org/10.17509/Cd.V7i2.10527>.
- Sayidah, Nur. “Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian.Pdf.” In *Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Ke-1., 1–201. Jl.Taman Pondok Jati J3, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- SetiawanJohan & Anggito Albi,2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawabarat : Cv Jejak
- Setiawan, M.Hery Yuli. “Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2016): 1–8. <https://doi.org/10.24269/dpp.V4i1.52>.
- Sugiono, 2018,*Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,R&D* , Bandung : Alfabeta

- Suud, Fitriah M. “Pengembangan Keterampilan Sosial Anak (Analisis Psikologi Pendidikan Islam).” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2017): 227–53. <https://doi.org/10.36668/Jal.V6i2.11>.
- Suwandi dan Basrowi, 2018, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suwartini, Sri. “Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan.” *Jurnal Pendidikan* 4, No. 1 (2017): 220. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>.
- Syamsunardi, Nur Syam. *Pendidikan Karakter Keluarga & Sekolah*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Syah Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset
- Tadjuddin Nilawati. 2014, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama: Harakindo Publishing
- Tadjuddin Nilawati, 2015, “*Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*” Aura Printing & Publishing, Bandar Lampung
- Tadjuddin Nilawati, 2014, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur’an*, (Depok: Hery Media,
- Tadjuddin, Nilawati. “Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, Dan Agama.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (November 22, 2018): 100–116. <https://doi.org/10.24042/Ajipaud.V1i1.3386>.
- Tadjuddin, Nilawati, And Alif Maulana. “Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2018): 325. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V9i2.3633>.

- Tadjuddin, Nilawati, Robingatin, Meriyati, Eti Hadiati, Rifda El-Fiah, Ahmad Walid, And Widayanti. "Emotional Intelligence Of Elementary Scholar: Instructional Strategy And Personality Tendency." *European Journal Of Educational Research* 9, No. 1 (2020): 203–13. <https://doi.org/10.12973/Eu-Jer.9.1.203>.
- Tadjuddin, Nilawati "Demensi Resiliensi Anak Usia Dini Dan Membangun Karakter Dalam Perspektif Al Quran," *Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional Priseding Seminar And Workshop Nasional* Vol.1 (2016): 278–309, http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1500/1/%282016%29_Proseeding_DasarDasar_Paud.Pdf.
- Tadjuddin, Nilawati. "Increasing Personal and Social Competence the Early Childhood's (Action Research on Kindergarten Arrusydah Bandar Lampung)." *European Journal of Social Sciences* Vol.47, no. 4 (2015): 430. <http://www.europeanjournalofsocialsciences.com/>.
- Undang-Undang 2012, *Sisdiknas Edisi Terbaru* Bandung : Sokusindo Mandiri
- Ukasyah Q.A.P. dan Irfansyah. "Identifikasi Faktor-Faktor Permainan Tradisional Bebenengan Sebagai Basis Perancangan Game Pemicu Peningkatan Sistem Motorik Anak." *Sosioteknologi* 14, No. 2 (2015): 128.
- WijayaHengki, 2018, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teeologi* Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Winarni Widi Endang, 2018, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara
- Yusep Mulyana, Anggi Setia Lengkana, 2019, *Permainan Tradisional, Bandung: Salam Insana*
- Zakiya Farida Mayar, "Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Seni Permainan Tradisional," *Ensiklopedia of jurnal* 2, No. 1 (2020) : h. 28-33, <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.385>.